

**PERAN JURNALIS KANAL INDONESIA DALAM MENGGALI
INFORMASI DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Arinasih

NIM. 302190116

Pembimbing;

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2023

**PERAN JURNALIS KANAL INDONESIA DALAM MENGGALI
INFORMASI DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Islam Negeri**

P o n o r o g o

Oleh:

Siti Arinasih

NIM. 302190116

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A

NIP: 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

SITI ARINASHIH, 2023. “Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital”. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

Kata Kunci : Jurnalis, Era Digital, Kanal Indonesia

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita. Di era digital adalah informasi bersifat up-to-date, realtime, dan praktik. Kanal Indonesia dapat menyajikan berita yang realtime dengan informasi valid serta dapat memuat berita khusus seputar berita yang sedang terjadi di Kabupaten Ponorogo. Dari paparan tersebut dapat dijadikan objek penelitian agar diketahui bagaimana proses penggalian, memfilter dan keterampilan jurnalis Kanal Indonesia di era digital.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang artinya dari data yang diolah menjadi data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu ataupun pelaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yang digunakan menghasilkan gambaran akurat dari suatu fenomena, mekanisme sebuah proses, dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses yang digunakan untuk menemukan peran seorang jurnalis pada era digital yang terdapat di KanalIndonesia.com.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penggalian informasi di Era Digital ini KanalIndoseia.com dengan menrapkan teori *Gate Keeping* dan selalu memiliki cara agar bisa cepat dan sigap dalam peliputan suatu berita dengan segera mendatangi lokasi kejadian dan melakukan observasi agar bisa mendapatkan berita. Dalam proses memfilter informasi KanalIndonesia.com selalu memperhatikan hal-hal dalam pengelolaan berita agar dapat menerbitkan berita yang tidak hoax dan satu hal yang menjadi pertimbangan penting yang dilakukan oleh KanalIndonesia.com yaitu memperhatikan news angle atau sudut pandang berita. Keterampilan jurnalis KanalIndonesia.com dalam menyebarluaskan informasi di era digital adalah dengan cara membagikan link-link berita yang telah diterbitkan oleh Kanal.Indonesia.com melalui media sosial masing-masing.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Arinasih

NIM : 302190116

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PERAN JURNALIS KANAL INDONESIA DALAM MENGGALI INFORMASI DI ERA DIGITAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil alihan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas unsur-unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain.

Ponorogo, 31 Oktober 2023
Pembuat pernyataan,



SITI ARINASIH

NIM: 302190116

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Siti Arinasih
NIM : 302190116
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi di Era Digital

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Mengetahui,
Kajur

Kayis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198806072015031004

Menyetujui,
Pembimbing

Kayis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Siti Arinasih
 NIM : 302190116
 Jurusan : Komunikasi penyiaran Islam
 Judul : Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital
 Digital

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 14 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 24 Oktober 2023

Tim penguji:
 Ketua sidang : Irma Rumtianing UH, M.SI.
 Penguji I : Asna Istya M, M.Kom.I.
 Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

(.....)
 (.....)
 (.....)

Ponorogo, 25 November 2023

Mengesahkan,

Dekan,

(Signature)
 Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag

NIP. 19306161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Arinasih

NIM : 302190116

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

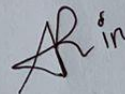
Judul Skripsi/Tesis : Peran Jurnalis kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 November 2023

Penulis



Siti Arinasih

NIM. 302190116

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat pandemi covid 19 menjadi salah satu dari sekian banyak masalah global yang sangat mempengaruhi kehidupan warga Indonesia bahkan seluruh dunia. Peraturan ini ditetapkan agar seluruh masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah dan menjauhi kerumunan agar tidak semakin banyak orang yang terkena virus covid 19. Seiring dengan adanya pandemi covid 19 dan pembatasan diberbagai kegiatan, para jurnalis memanfaatkan adanya media massa.¹ Media massa atau media digital pada masa pandemi covid 19 telah menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat. Keterlibatan media massa juga sangat berpengaruh terhadap informasi dan komunikasi. Peran jurnalis pun sangat menjadi ujung tombak bagi sebuah perusahaan atau lembaga di masa pandemi covid 19. Kegiatan jurnalistik telah lama dikenal, karena kegiatan jurnalistik selalu hadir dikalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan, masyarakat yang dinamis terutama pada masyarakat modern saat ini. Jurnalistik merupakan seni ketrampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, serta menyajikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi.²

Fungsi media pun berkembang, yang dimana dari sekedar memberi informasi menjadi produktif secara ekonomi, hiburan, edukasi dan fungsi

¹ Nisa Agisti, Khaerun, and Anis Fuadah Zuhri. "Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia." *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3.1 (2020); 49

² Arumsari, Nugraheni, et.al, Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital (*Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2, 2022: 106

lainnya, seperti fungsi praktisme antara lain propaganda. Berdasarkan fungsi tersebut dapat menempatkan media massa pada posisi tertentu, dari independen menjadi partisipan. Media massa akan menjadi independen apabila fungsi semata-mata sebagai penyebarluasan informasi. Sebaliknya, media massa akan menjadi partisipan apabila dalam penyajian berita hanya mementingkan kelompok tertentu, terutama partai politik atau organisasi massa yang berafiliasi kekuatan politik tertentu. Masyarakat umum tentu saja menginginkan media yang independen karena akan mendapatkan informasi yang seimbang.³

Di era digital yang dimana dunia semakin canggih dengan adanya teknologi informasi yang biasa disebut dengan media *cyber* atau media online yang akrab masyarakat menyebutnya dengan istilah *internet*. Pada era nirkabel masyarakat lebih sering mengakses informasi melalui *smartphone* yang ada pada platform media sosial, diantaranya *facebook*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *youtube*.⁴ Pada saat ini informasi dapat diakses dengan lebih cepat, bahkan kejadian yang baru terjadi pada pagi hari akan beredar di pagi hari itu juga, tentunya semua ini berkat adanya internet yang dapat menyebarkan informasi secara langsung pada media sosial. Dengan banjirnya sumber informasi pada saat ini mengakibatkan banyaknya informasi yang tidak bertanggungjawab yang beredar di kalangan masyarakat, sehingga mengakibatkan masyarakat kadang kala

³ Sugiharto, R. Toto. Panduan menjadi jurnalis profesional. Araska Publisher, 2019: 15

⁴ Lekat, S. B., et.al, Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.com di Era Disrupsi (Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021) : 1

menerima informasi yang kurang valid dan tidak jarang masyarakat juga menerima berita atau informasi *hoax*. Dengan adanya fenomena ini kebenaran yang bersifat umum tidak dapat terlihat dengan jelas dikalangan masyarakat.⁵

Media sosial merupakan salah satu platform yang bisa dijadikan tempat dalam berpromosi suatu brand atau usaha, media sosial bukan hanya digunakan oleh manusia saja. Namun zaman sekarang banyak perusahaan yang memasarkan usahanya melalui media sosial.⁶ Masyarakat lebih banyak menerima informasi dari media sosial dengan alasan lebih mudah diakses dan juga lebih cepat tersampaikan. Peran jurnalis untuk menverifikasi berita-berita yang ada sangat dibutuhkan sebelum berita atau informasi tersebar luas kepada masyarakat dan juga media sosial. Dengan begitu informasi yang tersampaikan kepada masyarakat menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga seorang jurnalis perlu mengkaji dan memaparkan informasi dengan melakukan penelitian dan pencarian data melalui pengamatan ataupun wawancara.

Kegiatan jurnalistik telah lama dikenal, karena kegiatan jurnalistik tersebut selalu hadir di tengah-tengah masyarakat, sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dinamis terutama masyarakat modern saat ini. Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi

⁵ Ibid., 3

⁶ Azizah, Sarah. "Peran social media marketing gabag indonesia dalam mempertahankan brand equity pada pandemi covid-19." *Jurnal Komunikasi Profesional* 5.2 (2021); 175

dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, jurnalistik dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (*jurnalistik*). Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (*expertise*) atau keterampilan (*skill*) menulis karya jurnalistik seperti berita, artikel, feature termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (*reportase*) dan wawancara. Sebagai ilmu, pembuatan dan penyebaran informasi peristiwa, opini, pemikiran, dan ide melalui media massa.⁷

Proses ritual jurnalistik nampaknya sangat melelahkan, namun bagi wartawan kelelahan itu bukanlah suatu persoalan. Justru kelelahan itu bagi wartawan merupakan sebuah kerja keras dalam menggapai sebuah tujuan yang mulia berupa mengungkap tabir kebenaran perspektif jurnalistik mengungkapkan, “wartawan adalah seseorang yang menjalankan profesi jurnalistik. Ia merupakan sosok manusia yang setiap harinya melakukan ritual jurnalistik demi mencari berita yang bersifat aktual, faktual, dan di dalamnya terkandung nilai kebenaran”.⁸

Menurut *Reuter Institute*, skill yang harus dikuasai wartawan saat ini dan masa depan antara lain multimedia, adobe flash, video editing, dan digital narrative. Jurnalis akan diharuskan untuk belajar untuk bekerja

⁷ Arumsari, Nugraheni, et al. "Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2 (2022): 107

⁸ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005). h.9

dengan sebuah tim info graphics atau tim desain berita visual untuk menemukan kembali cara bercerita di platform digital. Hal ini berate bahwa media sosial yang muncul belakangan ini dengan tampilan yang beragam memang mengubah panorama jurnalisme di Indonesia, terutama yang menyangkut proses pengumpulan berita, proses pembuatan berita, dan proses penyebaran berita.⁹

Keunggulan berita di era digital adalah informasi bersifat up-to-date, realtime, dan praktik karena pada era digital dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Pada era digital media memiliki proses penyajian yang lebih mudah serta sederhana dan juga menyajikan informasi dan berita pada saat peristiwa terjadi. Berita menjadi salah satu sumber informasi media massa online yang dicari masyarakat. Kecepatan dari informasi yang diberikan menjadikan portal berita menjadi lebih unggul dalam penyajiannya. Salah satu portal berita yang hadir untuk memberikan informasi kepada masyarakat adalah KanalIndonesia.com.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu peran jurnalis dalam mencari berita di era digital di media KanalIndonesia.com yang beralamatkan di Jalan Jend. Sudirman 58, Jetis, Ponorogo, Jatim.

Media KanalIndonesia.com adalah media online nasional yang ada di Jawa Timur dan merupakan bagian dari PT. Kanal Indonesia Media Group. Yang dimana dengan kehadiran media KanalIndonesia.com

⁹ Muliawanti, Lintang. "Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online." *LENTERA* (2018): 82

memiliki komitmen untuk memberikan pemberitaan yang akurat, informative, dan berbobot untuk masyarakat Indonesia. Dengan perkembangannya kini sudah mencakup nasional yang dimana sudah memiliki jurnalis dengan menyebar diberbagai daerah yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Bangkalan, Pamekasan, Jombang, Pacitan, Magetan, Madiun, Ponorogo, dan Kediri).

Kanal Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan dengan portal berita yang lain, antara lain dari segi penyajian berita yang realtime dengan informasi valid serta dapat diakses dimana saja dan juga kapan saja serta dapat memuat berita khusus seputar berita yang sedang terjadi di Kabupaten Ponorogo itu sendiri. Berita pada KanalIndonesia.com selalu di-update setiap hari. Sehingga seorang jurnalis juga harus mempunyai peran serta strategi tersendiri untuk mendapatkan suatu informasi penelusuran secara mendalam dan mempunyai komunikasi yang baik agar mendapatkan informasi dari narasumber ditengah fenomena dan tantangan yang ada untuk dijadikan berita untuk kemudian dimuat di media sosial KanalIndonesia.com. Dalam hal ini yang akan dijadikan objek penelitian wawancara yakni pimpinan redaksi media dan jurnalis KanalIndonesia.com.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema penelitian dengan judul **“Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penggalian informasi jurnalis Kanal Indonesia di era digital?
2. Bagaimana proses memfilter informasi jurnalis Kanal Indonesia di era digital?
3. Bagaimana keterampilan jurnalis Kanal Indonesia dalam menyebarluaskan informasi di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggalian informasi jurnalis kanal Indonesia di era digital
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses memfilter informasi jurnalis Kanal Indonesia di era digital
3. Untuk menganalisis keterampilan jurnalis Kanal Indonesia dalam menyebarluaskan informasi di era digital

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kajian mengenai penyampaian informasi di era digital dari media Kanal Indonesia

- b. Diharapkan dapat memberikan bahan kajian pemikiran lebih lanjut untuk pengembangan penelitian tentang penggalian informasi bagi seorang jurnalis pada era digital
- c. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan informasi khususnya publisitas maupun bidang komunikasi pada umumnya, terutama dalam bidang kejournalistikan di era digital

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan jurusan komunikasi dan penyiaran islam dan dijadikan sebagai peningkatan kualitas khususnya mengenai peran jurnalis di era digital.
- b. Secara praktis umum, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyampaian informasi bagi jurnalis atau praktisi media cetak maupun media online di era digital.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dapat disebut penelitian terkait dan memuat uraian secara sistematis dari hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan diteliti kemudian. Dalam penyusunan skripsi ini, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa penelitian terdahulu, maka akan sangat membantu penelitian dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang

relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, skripsi atas nama Marina Oktavia, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul **“Strategi Wartawan Dalam Menggali Informasi Dari Narasumber Yang Sulit Untuk di Dapati”**.¹⁰ Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi, keterampilan, dan wartawan pada saat menggali informasi dari narasumber yang sulit didapati dan mengetahui faktor yang membuat wartawan harus memiliki strategi dalam menggali informasi pada saat meliput berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada saat menggali informasi dari narasumber seorang wartawan menggunakan pola komunikasi dengan cara bersikap sopan santun ketika menghadapi narasumber dan mempunyai keterampilan yang baik secara lisan dan tulisan. Strategi komunikasi wartawan yakni menjaga komunikasi yang baik dengan narasumber karena diyakini bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam tercapainya sebuah strategi dalam hal ini, wartawan sangat melihat betul komunikasi yang digunakan agar tidak menyinggung perasaan narasumber yang membuat narasumber sulit didapati. Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai keterampilan jurnalis dalam menggali informasi berita dari narasumber. Peneliti terdahulu lebih menitik fokus pada strategi wartawan dalam menggali informasi dari narasumber yang sulit didapati. Sedangkan, penelitian saya menitik fokus

¹⁰ Oktavia, M., et.al, Strategi Wartawan Dalam Menggali Informasi Dari Narasumber Yang Sulit Untuk Di Dapati (Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019): 1

pada peran jurnalis dalam menggali informasi di era digital.

Kedua, skripsi atas nama Sop Birin Lekat, mahasiswa jurusan Jurnalistik Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul **“Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.com”**.¹¹ penelitian ini membahas mengenai optimalisasi jurnalis, upaya yang dilakukan dan problematika yang dilakukan jurnalis di era disrupsi. Hasil penelitian menunjukkan upaya jamberita.com dalam mengoptimalkan peran yaitu mengutamakan kualitas berita, tentunya sesuai dengan kewajiban jurnalis memberikan informasi yang mengacu pada asas kebenaran, mengutamakan berita kepentingan public yang berkaitan dengan banjirnya informasi di media sosial mengutamakan apa yang dibutuhkan. Problematika jamberita.com dalam mengoptimalkan peran jurnalis di era disrupsi mendapatkan beberapa kendala ataupun tantangan dalam mengoptimalkan peran-peran jurnalis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis peran jurnalis media online. Sedangkan perbedaan penelitian ini menitik fokuskan pada optimalisasi peran jurnalis dalam menggali informasi di era digital yang ada di Kanalindonesia.com, sedangkan penelitian Sop Birin Lekat fokus pada optimalisasi peran jurnalis media online di era disrupsi yang ada di Jamberita.com.

Ketiga, skripsi atas nama Dewi Fauziah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar dengan judul

¹¹ Lekat, S. B., et.al, Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.com di Era Disrupsi (Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021):1

“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang”.¹² Penelitian ini membahas mengenai penerapan kode etik jurnalistik dalam proses mencari berita oleh wartawan haluan yang terdapat dalam pasal 1 dan 2. Hasil penelitian menunjukkan kode etik dibuat bukan hanya sekedar aturan tertulis. Penerapan kode etik jurnalistik merupakan hal yang penting karena dapat menjadi penentu arah industri jurnalistik yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan pasal 1 kode etik jurnalistik, wartawan harus memperhatikan hal-hal yang termasuk dalam pelanggaran kode etik jurnalistik. Dan pada penerapan kode etik jurnalistik pasal 2 wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan kode etik jurnalistik pada peran jurnalis. Sedangkan perbedaan Penelitian ini lebih fokus pada penerapan kode etik jurnalistik dalam mencari berita yang dilakukan oleh wartawan harian umum Haluan Padang. Sedangkan penelitian saya lebih menitik fokuskan pada peran jurnalis dalam menggali informasi di era digital di Kanal Indonesia.

Keempat, skripsi atas nama Linda, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone dengan judul **“Wartawan dan Peliputan Berita Studi Fenomenologi Wartawan Radar Bone”**.¹³ Penelitian ini membahas mengenai apa faktor pendukung dan factor penghambat dan

¹² Fauziah, D Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh wartawan Harina Umum Haluan Padang (2021): 3-6

¹³ Linda. Wartawan Dan Peliputan Berita (Studi Fenomenologi Wartawan Radar Bone), Institut Agama Islam Negeri Bone, 2020) : 91-92

bagaimana cara mengatasi factor penghambat dalam peliputan berita di Radar Bone. Hasil kajian menunjukkan bahwa tugas wartawan pada hakekatnya adalah mengumpulkan informasi yang dapat membantu masyarakat memahami peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hambatan yang menghalangi pelapor Radar Well dalam proses pelaporan adalah pelapor kesulitan untuk menemui narasumber untuk pelapor, pelapor kesulitan melapor karena terhalang jarak yang jauh, selalu ada deadline yang harus dipenuhi. bertemu setiap hari. Faktor yang membantu keberhasilan proses pelaporan antara lain memiliki alat komunikasi yang dapat membantu wartawan mendapatkan informasi, dan lainnya adalah press pass yang merupakan alat untuk mengidentifikasi wartawan, Radar Bone-Reporter dapat menggunakannya dengan mudah. Cari informasi tentang komunitas. Sebagai jurnalis profesional, redaksi Radar Bone memiliki cara untuk mengatasi kendala tersebut dengan menghubungi mereka melalui telepon atau menggunakan aplikasi WhatsApp agar jurnalis dapat terus menerima informasi dari narasumber sehingga tenggat waktu dapat terpenuhi setiap hari. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai tugas kerja jurnalis dan faktor pendukung serta factor penghambat dalam menggali informasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini Peneliti terdahulu menitik fokus pada jurnalis dan peliputan berita. Sedangkan, penelitian saya menitik fokus pada peran jurnalis media online.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut.¹⁴ Hasil perolehan data tersebut nantinya diharapkan mampu memecahkan sejumlah permasalahan penelitian sesuai tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁵ Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrument kunci sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) serta penekanan hasil penelitian berupa

¹⁴ Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," (Jurnal Fokus Konseling 2, no. 2 (2016): 144.

¹⁵ Haris Herdiansah, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humaika, 2010):23

penonjolan makna daripada generalisasi.¹⁶

2. Jenis Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yang merupakan jenis penelitian yang berusaha melihat lebih dekat serta terperinci terkait penjelasan atau pemahaman individual tentang pengalaman atau fenomena tertentu.¹⁷Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat dari suatu fenomena, mekanisme sebuah proses, dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. Dengan demikian, peneliti mencoba menjelaskan gambaran mengenai mekanisme, tahapan dan proses yang dilakukan wartawan KanalIndonesia.com dalam menerapkan peran jurnalis dalam menggali informasi di era digital lewat data primer yang dikumpulkan, yakni wawancara dengan narasumber, dokumentasi, dan observasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di media KanalIndonesia.com yang didirikan oleh W. Arso. Basic dari media KanalIndonesia.com ini berada di Ponorogo. Kini KanalIndonesia.com berada di bawah naungan PT. Kanal Indonesia Group yang beralamatkan di Jalan Jend. Sudirman 58, Jetis, Ponorogo, Jatim 63471

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 9.

¹⁷ Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019:14

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraph yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian.¹⁸ Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. data tersebut diperoleh langsung dari peneliti yang berada dilapangan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh oleh peneliti pada subjek penelitiannya, sumber data yang dimaksud adalah yaitu data primer dan data sekunder;

a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti. Dan data ini disebut data asli atau data baru. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian atau dari bapak Aring jurnalis Kanal Indonesia dan bapak W.Arso kepala Kanal Indonesia sebagai penyeimbangannya.

b) Data sekunder adalah data penelitian yang dapat memberikan penjelasan mengenai data primer, dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Baik dalam bentuk buku, artikel, dan lain-

¹⁸ Ahsannudin Mudi, Profesional Sosiologi, (Jakarta: Mediatama, 2019): 44.

lain.¹⁹ Data sekunder dimaksud dalam penelitian ini merupakan data-data penunjang mengenai KanalIndonesia.com. Data ini dapat diperoleh dari website, dan buku-buku penunjang seperti profil KanalIndonesia.com.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, yaitu;

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.²⁰

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan pimpinan dan jurnalis media KanalIndonesia.com. Peneliti membuat beberapa

¹⁹ Lekat, Sop Birin, Muhammad Junaidi, and Herri Novealdi. *Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.com Di Era Disrupsi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021:14

²⁰ Titin, Violita. *Analisis Pembelajaran Sejarah Dengan Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI Sma Indonesia Muda Sungai Raya*. Diss. IKIP PGRI Pontianak, 2022:7

pertanyaan secara garis besar kemudian pertanyaan dapat dikembangkan dengan diperolehnya jawaban-jawaban dari responden untuk mengungkap masalah-masalah penelitian secara mendetail. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Diantaranya adalah: bapak W. Arso kepala Media Kanal Indonesia dan bapak Aring Jurnalis Kanal Indonesia.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²¹ Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi. Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut serta dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan pengamatan yang tidak terlibat peneliti tidak langsung mengikuti aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Observasi yang

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017); 118.

dilakukan peneliti dengan mengakses berbagai media sosial Kanalindonesia.com dan dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang didapat dari tempat penelitian seperti foto atau gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan cetatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²² Peneliti memperoleh secara langsung hasil dokumentasi dengan mendatangi langsung kantor media Kanal Indonesia sehingga dapat dikumpulkan beberapa hal terkait penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran media online yang dikelola meliputi website (<https://kanalindonesia.com/>).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam

²² Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 72-73

penelitian. Karena analisis menghasilkan pengamatan subjektif dan formal. Teknik analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya dengan cara yang mudah dipahami dan mudah dibagikan kepada orang lain.²³ Dalam analisis data, bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti dalam menyusun skripsi. Adapun teknis analisis data penelitian kualitatif secara umum yaitu;

1. Analisis Data, merupakan bentuk analisis yang membantu bentuk analisis yang membantu menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu. Dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Menampilkan Data, pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan menampilkan dan membuat hubungan yang variabel.
3. Verifikasi Data, pada tahap ini peneliti berusaha menyimpulkan dari data sementara dan akan berubah jika data ditemukan data yang lebih kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data kedepan.

²³ Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017). 1

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang Tekun

Dengan adanya pengamatan yang tekun peneliti akan kembali kelapangan, melakukan pengamatann, wawancara dengan sumber yang ditemui. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang bersangkutan dengan peran jurnalis dalam menggali informasi di era digital media kanal Indonesia akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Sedangkan teknik triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

²⁴ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 90-93

wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori. Pada bab ini berisi penjelasan tentang peran jurnalis meliputi teori GateKepping, Jurnalisme, Informasi di Era Digital, dan media online

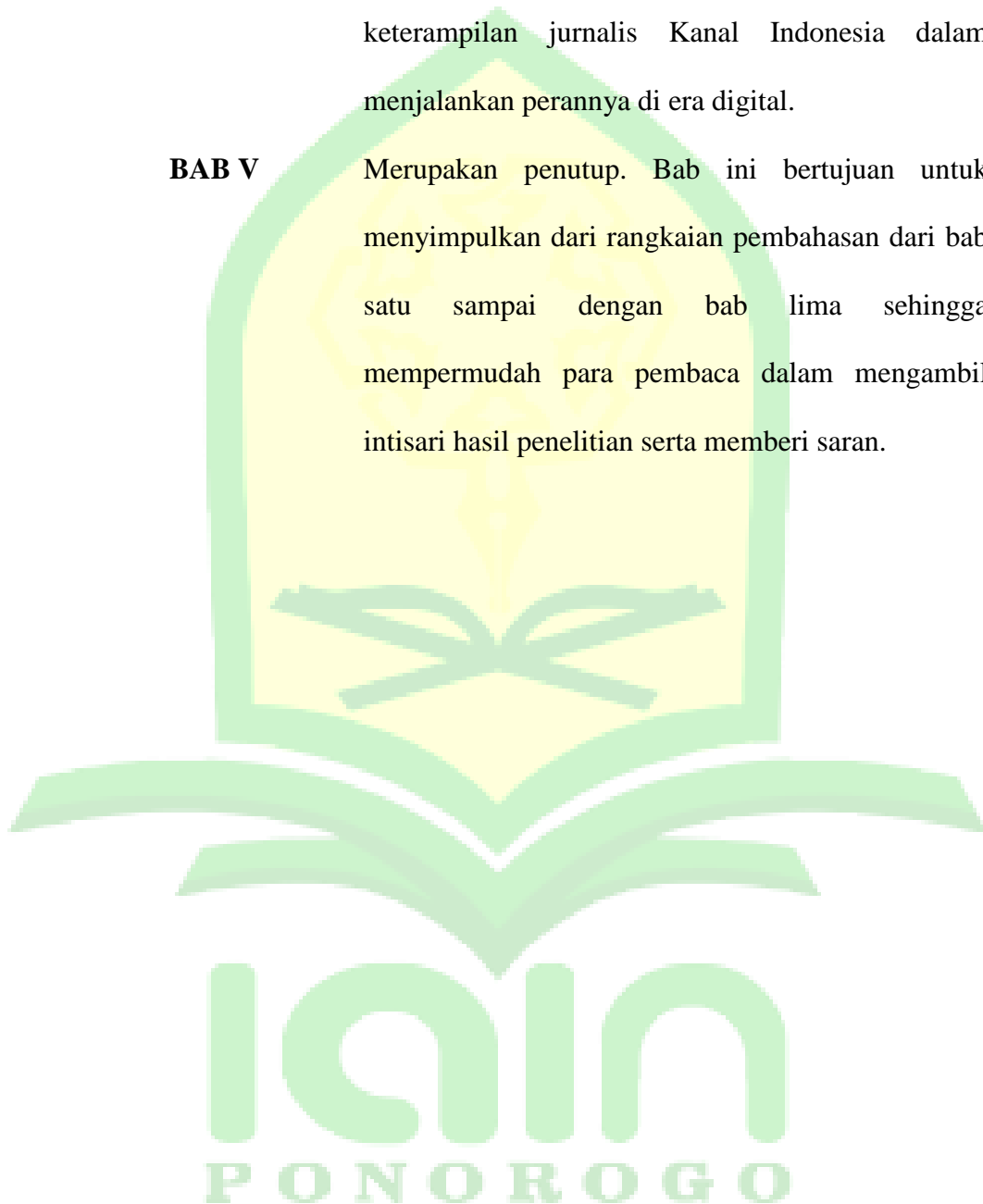
BAB III : merupakan gambaran umum dan khusus. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil, sejarah dari media Kanal Indonesia dan data-data khusus terkait proses penggalian proses memfilter, dan keterampilan

²⁵ Ibid., 94-95

jurnalis Kanal Indonesia.

BAB IV : Merupakan analisis dari data yang berisi tentang proses penggalan, proses memfilter, dan keterampilan jurnalis Kanal Indonesia dalam menjalankan perannya di era digital.

BAB V Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan dari bab satu sampai dengan bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori GateKeeping

Istilah gatekeeping pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relation* (1947), seorang ahli psikologi dari Australia pada tahun 1947. Di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, mereka yang bertugas untuk memengaruhi informasi itu (dalam media massa) bisa disebut dengan gatekeeper. Hal itu juga bisa dikatakan, *gatekeeper*-lah yang memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita.²⁶

Gatekeeper memainkan peranan dalam beberapa fungsi. *Gatekeeper* dapat menghapus pesan atau memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebarkan. Mereka pun bisa menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang” (gate) bagi keluarnya informasi yang lain.

Gatekeeper dalam media massa terdiri dari beberapa pihak, di antaranya penerbit majalah, editor surat kabar, manajer stasiun radio siaran, produser film, dan lain-lain. Fungsi gatekeeper adalah untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Yang terpenting adalah *gatekeeper* mempunyai wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. Di dalam struktur organisasi media massa *gatekeeper* bukanlah sebuah jabatan, melainkan sebuah pelaksanaan

²⁶ Wijaya, Rindy. *Strategi Redaksi Media Online GoRiau.com Dalam Meningkatkan Pembaca*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. 13-14

fungsi.

Gatekeeping itu sendiri merupakan proses pemilahan dan pemilihan terhadap apa yang layak dan tidak layak, baik dari materi atau *content*, bahasa penyampaian, pemilihan berita, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan target audience atau pembaca dari suatu media. Proses seleksi berita juga tergantung pada peran para pemasang iklan.

Proses *gatekeeping* merupakan salah satu elemen penting dari proses pemberitaan sebuah media, dimana elemen-elemen yang terkait *gatekeeping* mendasarkan diri pada visi dan misi media serta lingkungan sosial (*media need, target audience*). Jika proses *gatekeeping* tidak berjalan dengan baik, maka akan membawa implikasi baik internal maupun eksternal. Internal berkaitan dengan kredibilitas media, pencapaian target bisnis, demoralisasi di *newsroom*. Eksternal berkaitan dengan kepercayaan audience (oplah atau rating), pencapaian bisnis, masalah hukum. Seseorang yang melakukan proses *gatekeeping* disebut *gatekeeper*, dimana setiap media penyebutannya bisa berbeda, misalnya:

1. Media cetak : reporter, redaktur, redaktur pelaksana, pemimpin redaksi.
2. Radio : reporter, penyiar, program director, produser, pemimpin redaksi.
3. Televisi : reporter, camera man, koordinator peliputan, produser, editor, news manager, pemimpin redaksi.
4. Online : reporter atau wartawan, editor, pemimpin redaksi.

B. Jurnalisme

1. Pengertian Jurnalisme

Jurnalisme merupakan aktivitas mencari informasi akurat mengenai sebuah peristiwa, dimana informasi yang didapatkan itu dikemas untuk kemudian disebarluaskan kepada publik, terdapat kriteria tertentu dimana informasi disebut akurat menurut standart jurnalistik.²⁷Tiga sudut pandang mengenai informasi yang akurat, yaitu:

- 1) Sesuai dengan fakta peristiwa
- 2) Sesuai dengan presepsi atau apa yang dibicarakan narasumber sebuah peristiwa
- 3) Adanya konsistensi dalam paparan informasi sebuah teks berita

Jurnalisme merupakan gambaran dari proses pencarian informasi yang benar, oleh karena itu wartawan atau wartawan adalah orang yang mencari informasi tersebut. Wartawan merupakan orang yang memiliki bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi akurat secara teratur untuk melayani kepentingan publik. Poin penting dalam definisi ini adalah adanya elemen hubungan sosial dan fungsi sosial penyedia. Jika wartawan diartikan sebagai orang yang secara tetap bekerja menyampaikan informasi, maka wartawan tersebut mengadakan hubungan kerja tertentu dengan pemilik media. Dengan demikian, ada kewajiban dan

²⁷ Ashari, Muhammad. "Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan." *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 4.1 (2019): 23

hak tertentu secara formal layaknya hubungan industrial dan mengikat antara jurnalis dengan pemilik media massa tersebut.²⁸

Jurnalistik adalah salah satu proses komunikasi tidak langsung karena menggunakan media atau saluran. Sumber pesan dan penerima pesan bertukar sinyal dan pesan melalui medium. Maka itu, keberadaan jurnalistik tidak akan bisa dilepaskan dari bidang ilmu komunikasi, karena jurnalistik adalah komunikasi itu sendiri. Dalam proses jurnalistik, jurnalis mengumpulkan informasi dari komunikator atau sumber pesan, lalu menuliskannya dan mempublikasikannya melalui media massa ke masyarakat luas. Dari penyebaran itu, akan muncul efek. Alur ini mirip dengan pengertian komunikasi yang disampaikan Harold Lasswell dalam Effendy yang menyebutkan bahwa unsur-unsur dalam komunikasi adalah sumber, pesan, penerima, saluran dan efek.²⁹

2. Sejarah Jurnalisme

Jurnalistik merupakan proses penyampaian suatu peristiwa yang dimulai dari mencari, mengumpulkan, dan menyeleksi hingga menyebarluaskan kepada publik dengan menggunakan media tertentu. Menurut Stephens dalam Kovach “manusia saling bertukar aneka macam berita sepanjang sejarah dan lintas budaya”. Sehingga dapat disimpulkan jika aktivitas jurnalistik akan selalu berlaku sepanjang peradaban manusia

²⁸ Ashari, Muhammad. "Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan (*Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 4.1 , 2019): 5-6

²⁹ Sianturi, Hendry Roris P. "Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring." *Jurnal Politikom Indonesiana* 8.1 (2023): 25

sebagai sarana utama dalam mendapatkan informasi terkini.³⁰

Jurnalisme era digital pertama kali dikenal 19 Januari 1998 saat Mark Druge yang berbekal laptop dan modem mempublikasi perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Sekretarisnya Monica Lewinsky di website Druge Report, yang kemudian pemberitaan tersebut membuat banyak orang yang mengakses internet untuk mengetahui lebih rinci.³¹

Sementara di Indonesia, jurnalis era digital mulai berkembang seiring dengan momen perubahan sosial politik yang terjadi pada tahun 1998.³² Momen ini pun dimanfaatkan oleh Budiono Darsono untuk mendirikan *Detik.com* sebagai media berbasis internet dan mengandalkan kecepatan penyajian berita yang pertama di Indonesia. Seiring dengan perubahan yang sangat pesat seperti sekarang ini, model pemberitaan online pun menjadi pilihan terbaik dalam menampilkan foto-foto dan fakta-fakta peristiwa berita terbaru secara cepat kepada pembaca.

Seiring dengan semakin tingginya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 yang mencapai 38 juta dan setiap orang menghabiskan waktu rata-rata tiga jam sehari untuk internet, ternyata ikut menjadikan media online sebagai pilihan utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi perberitaan terbaru. Media online secara tidak langsung juga

³⁰ Syam, Hamdani M., et al., eds. *Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. Syiah Kuala University Press, 2021: 26

³¹ Ibid., 27

³² Suciati, Titis Nurwulan, and Ratna Puspita. "Bukan hanya situs berita: Ikhtisar dan tren jurnalisme online Indonesia." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 9.2 (2019): 21

dinilai sebagai pesaing baru bagi media tradisional dalam menarik minat pembaca dan dunia bisnis. Jurnalisisme online dinilai sebagai sarana yang paling mudah dan efektif sesuai dengan kebutuhan publik saat ini.

3. Jurnalis di Era Digital

a. Transformasi Era Digital

Era digital merupakan era perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Hampir semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan, kemasyarakatan, budaya, olahraga, ekonomi dan politik memanfaatkan teknologi canggih untuk menemukan informasi dan membantu setiap aktivitas pemecahan masalahnya.³³

Penyebaran informasi telah berubah secara signifikan dengan perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi industri media, menyebabkan media online menggantikan media tradisional. Mengantisipasi perubahan besar ini, beberapa media mulai beradaptasi, beralih ke platform digital atau mempertahankan media cetak tetapi juga membuat versi digital. Jadi, konvergensi media adalah kebutuhan untuk bertahan hidup, dan teknologi komunikasi dengan menggunakan internet dapat menyebarkan informasi ini lebih cepat dan lebih jauh. Perubahan jurnalisisme di era digital tercermin dari karakteristiknya, yaitu

³³ Nursiah, Meningkatkan Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris Anak melalui Kegiatan Bermain Kartu Gambar di Kelompok B TK Masagena Makassar (Universitas Negeri Makassar,2018):22

pemrosesan pesan lebih cepat dan distribusi ke publik. Selain itu, juga dapat dipercaya pemeriksaan Dewan Pers yang berperan sebagai *official cyber environment*. Kondisi tersebut mentransformasikan jurnalisme melalui konsep konvergensi media online. Media digital telah mengubah jurnalisme di tingkat konten, cara kerja jurnalis, struktur ruang redaksi, dan industri berita.³⁴ Sehingga peran jurnalis di era digital memiliki arti yaitu kombinasi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban mencari informasi akurat mengenai sebuah peristiwa, dimana informasi yang didapatkan itu dikemas untuk kemudian disebarluaskan kepada public melalui situs media online. Dalam konteks tersebut, teknologi dapat mempengaruhi jurnalisme dalam empat hal yaitu:

1. cara kerja para jurnalis dalam mencari informasi
2. sifat konten berita
3. struktur organisasi media di dalam ruang redaksi
4. sifat hubungan antara media, reporter dengan sejumlah publik seperti khalayak (audience), kompetitor, sumber berita, sponsor, serta regulasi yang dapat mengendalikan pers.

Salah satu perubahan penting yang mempengaruhi cara kerja jurnalis adalah adanya digitalisasi terhadap konten. Digitalisasi

³⁴Marhamah, Marhamah, and Fauzi Fauzi., *Jurnalisme Di Era Digital (JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies* 1.1 , 2021): 17-18

konten dapat berdampak kepada pola distribusi konten yang bisa menjangkau berbagai platform digital.

Era media konvensional, konten radio, televisi dan cetak, didistribusikan secara terpisah. Namun ketika ketiga konten tersebut sudah bisa dikonversi ke dalam format digital, maka pendistribusiannya dimungkinkan untuk dilakukan bersamaan ke dalam platform digital yang sama. Jurnalisme digital tampak pada beberapa pola yaitu adanya keterlibatan yang interaktif, kolaborasi antara wartawan dan penulisnya, ada kesatuan publikasi sebagai implikasi dari multimedia. Selain itu juga tampak pada dampak yang lebih terasa dari pola penyebaran konten yang lebih luas, serta jangkauan yang lebih global karena faktor terhubung dengan jaringan internet.

Transformasi yang terjadi di era digital tampak pada produk jurnalistik menggunakan berbagai platform, melibatkan tautan, melakukan kustomisasi dan keterlibatan khalayak sehingga berita menjadi jauh lebih mengalir. Di era digital, situs berita terus menerus diperbaharui. Media digital juga memberikan kemudahan bagi wartawan dalam melakukan proses jurnalisme. Teknologi tersebut membantu wartawan mulai dari menemukan sumber, memeriksa fakta dan memenuhi deadline. Perubahan juga terjadi pada ruang berita menjadi desentralisasi dan fleksibel.

Era digitalisasi mendorong jurnalisme merambah ke jejaring internet, sehingga kegiatan pengumpulan, penyuntingan dan penyebaran informasi dilakukan melalui situs berita (web) dan media sosial. Karakteristik utama jurnalisme digital adalah pesan teks yang disajikan dengan menggunakan multiplatform, selalu diperbaharui dan interaktivitas.³⁵ Transformasi juga tampak pada karakteristik jurnalisme digital menjadi hipertekstual atau terhubungnya teks melalui tautan. Selain itu terjadi integrasi antara jurnalisme konvensional dengan web atau konvergensi media, dan interaktivitas yaitu komunikasi partisipatif dari pengguna internet.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan mendasar pada jurnalisme digital adalah multimedia interaktivitas dan memiliki tautan yang mudah dibagikan. Selain itu transformasi terjadi pada kemudahan mengakses informasi yang dipublikasikan dan terbukanya ruang publikasi. Penggunaan multiplatform dalam produk jurnalistik menunjukkan bahwa transformasi pada jurnalisme digital telah mengandalkan data infografis dan visual interaktif. Di era digital, jurnalisme tidak lagi hanya sekedar mengandalkan kecepatan dalam penyajian informasi.

Transformasi jurnalisme di era digital juga terlihat pada penggunaan media sosial baik sebagai medium membagikan link

³⁵ Muliawanti, Lintang. "Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online." *LENTERA 2.1* (2018): 79

berita maupun sebagai medium menyajikan berita. Selain itu, transformasi juga terjadi pada khalayak media yang sudah aktif sehingga melahirkan jurnalisme masyarakat yang memberi peluang untuk melaporkan peristiwa atau pendapat dan dipublikasikan. Pesatnya perkembangan teknologi digital yang diikuti dengan perkembangan media sosial menjadikan khalayak tidak hanya sebagai konsumen informasi tetapi juga memproduksinya, Melalui media sosial, setiap orang dapat menjadi jurnalis bahkan menjadi pemimpin redaksi yang justru lebih banyak menciptakan kegaduhan dan pesimisme.

Fenomena tersebut menuntut media konvensional menjadi penjernih informasi dengan akurasi dan verifikasinya sehingga dapat mengatasi penyebaran *fake news* dan *hoax*. Karena media sosial dinilai cenderung menyebarkan konten yang disenangi pengguna sehingga membuat mereka terperangkap dengan yang disebut bilik gema (*echo chamber*) dan menutup fakta lain. Karakteristik komunikasi massa setelah adanya media sosial berubah menjadi mudah diakses, masyarakat yang aktif seperti menyebarkan dan membuat informasi, dan bersifat interaktif.³⁶ Jika sebelumnya masyarakat hanya mengonsumsi berita, tetapi sekarang masyarakat dapat memproduksi berita.

³⁶ Marhamah, Marhamah, and Fauzi Fauzi., *Jurnalisme Di Era Digital (JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies* 1.1 , 2021): 28

Hal tersebut menyebabkan seringnya informasi pertama sebuah peristiwa baik data, foto maupun video justru diperoleh dari masyarakat yang menyebarkannya melalui media sosial. Kemudian informasi tersebut digunakan media profesional sebagai sumber untuk kemudian disiarkan kembali. Wartawan mendapatkan sumber informasi dari media sosial sudah menjadi hal yang biasa, yang kemudian informasi tersebut menjadi bahan berita untuk dipublikasikan Kembali.

Jurnalis membutuhkan kondisi sosial yang bebas untuk menjalankan tugas jurnalistiknya. Artinya, tugas jurnalistik seorang jurnalis sangat dipengaruhi oleh kondisi kebebasan pers di masyarakat. Kebebasan pers yang sehat akan mewujudkan masyarakat demokratis. Prasyarat berkembangnya negara demokrasi antara lain adanya kondisi kebebasan pers yang luas di masyarakat dan negara. Ada ruang publik terbuka di media yang bebas. Dalam dunia global yang demokratis, media juga perlu memainkan peran sebagai forum publik, yang memberikan lebih banyak pemberitaan, kritik, dan panduan aspirasi publik yang berkaitan dengan kepentingan publik.

b. Praktik Jurnalis di Era Digital

Sejak teknologi informasi internet dikenal dalam masyarakat sekitar tahun 1990-an yang lalu dan dimanfaatkan juga dikalangan media massa, maka dewasa ini mulai tampak dampaknya.

Jurnalisme yang dipraktikkan oleh media konvensional, seperti media cetak surat kabar, media radio maupun media penyiaran televisi, sudah mulai ketinggalan zaman. Dari sisi teknologi komunikasi melalui internet, distribusi berita dapat dilakukan dengan cepat, bahkan real time diterima khalayak dalam media portal berita online. Konsep atau definisi berita juga dapat mulai berubah. Definisi sebuah berita ,yang sebelumnya bermakna "melaporkan peristiwa yang telah terjadi", kini berganti makna dengan "melaporkan peristiwa yang sedang terjadi".³⁷ Betapa dahsyat revolusi teknologi informasi ini. Dengan demikian, proses distribusi berita telah mengalami perubahan cepat dan dapat diterima khalayak dengan cepat pula. Teknologi komunikasi melalui internet telah mampu mengirimkan berita hingga ke pelosok daerah atau tempat dimana saja, selama tempat itu terpa jaringan internet. Konsep jurnalisme yang konvensional mulai ditambah dengan unsur-unsur yang melibatkan fungsi teknologi komunikasi dengan basis Internet. Jurnalisme telah menghadapi tantangan yang dapat dikatakan sebagai suatu peluang sekaligus perlu berupaya bertransformasi dalam era digital.

Media bergerak menuju integrasi multi-keterampilan, integrasi konten berita dengan jaringan digital, dan hubungan antara produsen

³⁷ Waluyo, Djoko. "Memahami Jurnalisme Pada Era Digital." *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)* 5.1 (2019).65

dan konsumen. Ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi jurnalisme saat ini. Konsultasi dan kewirausahaan adalah bagian dari jurnalisme. Artinya konten berita yang akan dicari dan dipublikasikan dianggap relevan dengan target pasar.

Jurnalisme saat ini mengalami perubahan menjadi jurnalisme yang interaktif dengan audiens yang lebih aktif sebagai komentator, pengawas, bahkan pembuat konten. Cara pengumpulan berita saat ini juga mengalami perubahan, diantaranya menjadi: 1. *curative journalism* yaitu pengumpulan berita yang diperoleh dari sumber lain dan diolah yang dikumpulkan ke dalam satu tempat. 2. *hyperlocalisation journalism* yaitu pelaporan berita dari daerah tertentu sehingga masyarakat juga dapat menulis berita. Hal itu dikenal sebagai *citizen journalism*³⁸. Dalam perkembangan transformasi, gaya penulisan berita juga mengalami perubahan, antara lain:

- a. jurnalisme opini, yaitu gaya penulisan subjektif terhadap suatu isu tertentu
- b. jurnalisme kolaboratif, yaitu perpaduan atau pengumpulan informasi oleh banyak orang dan disusun menjadi berita

³⁸ Winarni, Winarni. *Statnebt Netizen Sebagai Sumber Berita Pada Media Online (Studi Kasus Kredibilitas Penggunaan Statement Netizen sebagai Sumber Berita pada Media Online Jogja. Tribunnews. com Kaitannya dengan Etika Jurnalistik) pada April 2018*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019: 14

- c. Jurnalis Sindikat, yaitu berita yang diterbitkan oleh suatu organisasi
- d. jurnalisisme lapdog, yaitu wartawan yang lebih mendukung pemerintah.

Jurnalisisme jenis ini bertentangan dengan tujuan awal jurnalisisme, yaitu kritik terhadap pemerintah (jurnalisisme pengawas). Perkembangan Internet yang semakin dahsyat menyebabkan jurnalisisme mengalami perubahan yang cukup mendasar, yaitu munculnya konten-konten yang disesuaikan dengan selera khalayak, seperti *Yahoo!* Google membuat beranda situs web yang berbeda berdasarkan preferensi dan riwayat pengguna.³⁹

Konsep jurnalisisme konvensional masih bertumpu pada rumusan pola 5 W dan 1 H, yang masih dilakukan ketika jurnalis membuat berita. Namun dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin pesat, maka Internet sebagai bentuk perkembangan itu telah dapat menampilkan diri sebagai suatu bentuk media baru (*new media*) dengan penyajian berita yang makin beragam dan cepat penyebarannya. Meskipun dengan pola yang masih sama, sebab merupakan pola baku untuk membuat suatu berita (5 W dan 1 H), hanya saja kecepatan penyebarannya yang unggul. Namun konsep jurnalisisme itu mungkin dapat dirumuskan,

³⁹ Lestari, Puji. "Surat Tugas Penelitian yang mendukung artikel Peran Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Bencana."(2013):2

yang sebelumnya bermakna “melaporkan peristiwa yang telah terjadi” kini berganti makna dengan “melaporkan peristiwa yang sedang terjadi”.⁴⁰ Konsep berita yang mulai bergeser ini, sebagai intervensi dari keunggulan Internet yang dapat menyebarkan dalam seketika suatu berita yang sedang terjadi di suatu lokasi kejadian.

Media dalam perspektif kebebasan pers akan bertumpu pada orientasi politik pemberitaan yang dianut. Dalam teori sistem pers di dunia, terdapat empat model sistem pers, dan salah satu sistem pers akan dianut dan dijalankan oleh media. Di Indonesia sistem pers yang dijalankan sejak memasuki era Reformasi adalah berbentuk sistem pers libertarian. Artinya, pers bebas menyajikan berita sepanjang mematuhi ketentuan kode etik jurnalistik dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.⁴¹ Pemberitaan yang berkembang kemudian, ada media yang lebih memberitakan secara komersial dan kemudian ada pula media dengan pola pemberitaan publik. Namun analisis terhadap model pemberitaan ini masih banyak faktor yang perlu dibahas dan dilihat. Kebebasan pers akhir-akhir ini cenderung dibatasi oleh peran pemilik modal untuk mengarahkan kebijakan pemberitaannya yang lebih cenderung komersial. Sementara publik selalu membutuhkan informasi yang terkait dengan kepentingan publik. Dan pemberitaan yang lebih

⁴⁰ Musman, Asti, and Nadi Mulyadi. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia, (2017):2

⁴¹ Arnus, Sri Hadijah. "Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia." *Jurnal Al-Munzir* 8.1 (2015): 104

mementingkan pemberitaan publik kemungkinan tidak sepenuhnya dilakukan oleh media, namun bervariasi dengan pemberitaan yang bersifat komersial.

Era digital ini menambah keunggulan media untuk menyajikan pemberitaan yang komersial. Sebab penyebaran melalui media digital atau media online, dalam pengaturan Dewan Pers merupakan media siber dengan portal berita yang telah diverifikasi dan legal. Sehingga beritanya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Konsep jurnalisemnya juga mulai berubah mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu Internet yang dapat menyebarkan informasi dengan seketika atau real time. Ini merupakan dinamika yang paling mutakhir dalam perkembangan jurnaisme media.⁴²

4. Tantangan Jurnalisme di Era Digital

Perkembangan teknologi digital menjadi tantangan bagi kegiatan jurnalisme, terutama terkait dengan ketersediaan data yang cukup banyak sehingga dapat diolah menjadi berita. Karena pada era digital, data tidak hanya sebagai pelengkap berita atau menjadi konteks semata tetapi justru menjadi berita itu sendiri. Era digital menuntut keterbukaan lembaga publik untuk memberi kemudahan mengakses informasi pada khalayak dan jurnalis. Era digital menjadi tantangan bagi

⁴² Insaroh, Fadhilah Korik Atul. *Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru*. Diss. Sultkan Syarif Kasim Riau, (2020): 14

media massa untuk mempertahankan eksistensinya. Digitalisasi merupakan keniscayaan, maka media massa harus beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi khalayak saat ini.

Era digital dengan perubahan yang menuntut media massa mampu menyajikan informasi yang berkualitas dan baik kepada khalayak. Maraknya informasi yang beredar melalui media sosial dan kebenarannya belum tentu terkonfirmasi atau masih bersifat spekulatif menjadi tantangan jurnalisme di era digital yang disebut jurnalisme bermutu. Memperkuat sajian informasi dengan data yang akurat merupakan gaya jurnalisme bermutu ditengah platform media sosial kepada masyarakat.

Jurnalisme digital membutuhkan budaya kerja lebih cepat, karena ciri media digital adalah kecepatan. Faktor kecepatan menjadi keunggulan jurnalisme digital karena dapat mempublikasikan informasi sesegera mungkin kepada masyarakat. Tetapi faktor kecepatan juga dapat menjadi suatu kelemahan jika informasi yang segera dipublikasikan tersebut tidak didukung oleh akurasi data. Kesalahan yang sering terjadi dalam dunia jurnalisme digital adalah terkait akurasi, kualitas, dan kredibilitas informasi yang disampaikan, karena mengejar kecepatan sehingga terjebak dalam menyampaikan informasi yang belum terverifikasi. Menjadi suatu kelaziman pada media massa sekaligus jantung dari jurnalisme adalah memverifikasi informasi serta faktualitas.

Tantangan jurnalisme adalah berhadapan dengan perubahan teknologi yang menuntut kecepatan dalam menyebarkan informasi, namun journalism harus tetap menjunjung tinggi etika jurnalistik. Jurnalisme bermutu di era digital berlandaskan pada kode etik jurnalistik dan dipadukan elemen jurnalisme yang telah dirumuskan. Prinsip pertama dari jurnalisme adalah kebenaran. Kebenaran adalah tujuan dari jurnalisme dan intisari dari sebuah berita, sekalipun untuk mencapainya sangat sulit serta membutuhkan proses.⁴³

C. Informasi di Era Digital

1. Pengertian Informasi

Setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Ada beragam teori informasi yang diungkapkan oleh para ahli yang berusaha menjelaskan makna “Informasi” dalam kalimat yang bisa dipahami oleh banyak orang dalam pengertian yang hamper seragam. Informasi menurut Gordon B. Davis dalam bukunya yang berjudul *Management Information System*, adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir, yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang

⁴³ Ulfah, Kiki. *Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosentiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93, 7 Fm Pandeglang Banten*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, (2016): 21

berjalan atau untuk prospek masa depan.⁴⁴ Informasi adalah informasi, pernyataan, pikiran, dan tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, serta data, fakta, dan penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan bentuk sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi elektronik dan non-elektronik.⁴⁵ Pengguna informasi adalah orang yang membutuhkan informasi kemudian mencari informasi dari berbagai media, baik cetak maupun non cetak, kemudian menggunakan informasi tersebut. Kebutuhan informasi merupakan kondisi dimana seseorang memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Informasi Era Digital

Secara umum, era digital merupakan suatu kondisi kehidupan atau era dimana segala aktivitas penunjang kehidupan menjadi lebih mudah berkat adanya teknologi. Bisa juga dikatakan bahwa era digital menggantikan beberapa teknologi masa lalu, menjadikannya lebih praktis dan modern. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan era digital terbukti membuka banyak peluang pembangunan. Banyak profesi baru muncul seiring dengan

⁴⁴ Linggat, Yustofe. *Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Brand Sorrynotsorry*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2022: 14

⁴⁵ Aulianto, et.al, Analisis Kebutuhan Informasi Bagi Pengelola Jurnal Ilmiah Ber-ISSN Di Indonesia (*Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries*, 2019) : 728

meningkatnya kebutuhan.

Informasi menjadi kebutuhan dasar manusia, karena muncul dari rasa ingin tahu yang merupakan sifat hakiki manusia. Sifat keingintahuan manusia sudah muncul sejak lahir, dan berkembang sedemikian rupa hingga mencapai usia dewasa. Sifat keingintahuan manusia terhadap suatu hal menimbulkan adanya cara-cara manusia dalam rangka mendapatkan jawaban atau penjelasan tentang apa yang terjadi atau realitas, maka manusia membutuhkan informasi untuk mendapat pemahaman atau penjelasan tentang realitas.⁴⁶ Berbagai kemudahan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini juga menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan dalam kehidupan manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang benar dan bermanfaat. Revolusi teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan dramatis yang ditandai dengan semakin kompleksnya permasalahan di berbagai bidang seperti masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan agama. Ekspansi teknologi Informasi tidak mengenal batas geografis, sehingga mengakibatkan tolak lokalitas di domain mana pun. revolusi informasi Singkirkan semua keragaman pribadi, budaya dan geografis terjebak dalam lautan kesamaan yang terstandarisasi.

⁴⁶ Hardini, Sri Yuniati putri, Dewiki, Santi, Perkembangan Penalaran dan Fisik Manusia, Universita Terbuka (2014): 15

Terlebih di era digital ini berbagai informasi dapat dengan mudahnya diproduksi dan dikonsumsi oleh berbagai pihak, terlepas dari latar belakang agama, sosial, ekonomi maupun politik. Saat ini kita sudah bisa melihat betapa dahsyatnya peran dan dampak yang dihasilkan dari proses informasi, sehingga untuk menjaga dan menjamin manfaat dari setiap informasi yang ada di era digital ini, diperlukan sebuah skill (keterampilan) literasi informasi.

3. Kebutuhan Informasi

Di era globalisasi informasi mengalami perkembangan pesat dan telah merembah berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dibidang perpustakaan. Menurut Pawit menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi informasi baru sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁷ Kebutuhan informasi merupakan suatu informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan informasi sulit diberi definisi karena mencakup proses kognitif yang bergerak pada tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan karenanya mungkin tidak jelas bagi yang bertanya sendiri.

⁴⁷ Runtu, Muhamad Rasdy Gery. "Literasi Informasi dalam Mendukung Strategi Peningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan* 8.2 (2021): 130

Setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam tergantung kondisi dimana dia berada, hal ini tentunya didasarkan pada kondisi lingkungannya. Tingkat intelektualitas, kondisi pekerjaan serta luasnya informasi yang beredar saat ini. Tanpa informasi manusia tidak dapat berperan banyak dengan lingkungannya. Semua kegiatan membutuhkan informasi yang tepat supaya arah kegiatan ini dapat dikendalikan dengan baik sesuai dengan tujuan pengolahan yang bersangkutan. Jadi dengan demikian keberadaan informasi digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya karena masing-masing orang tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Soearminah, dikatakan bahwa skala kebutuhan informasi juga dapat dibedakan berdasarkan dengan statusnya dalam masyarakat, pendidikan, dan keterampilannya.⁴⁸

4. Sumber-Sumber Informasi

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, setiap orang diharuskan berinteraksi dengan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi ada banyak jenisnya seperti buku, majalah, surat kabar, radio rekaman informasi, dan media online.⁴⁹ Pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai, adapun kategori sumber-sumber informasi

⁴⁸ Astuti, Indah Fitri, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi. "Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Demak: Studi terhadap Metode Penyediaan Koleksi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5.3 (2016):1

⁴⁹ Pawit M. Yusuf, *Teori dan praktis penelusuran informasi: informasi interval*,12

yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Sumber Informasi Primer

Sumber informasi primer menyajikan data dari dokumen asli dan bentuk yang paling sederhana, sumber informasi primer adalah informasi yang muncul pertama.

2. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi sekunder menyediakan informasi yang di proses dengan bahan sumber informasi primer, seperti tafsiran pada sumber informasi primer.

3. Sumber Informasi Tersier

Sumber informasi tersier berisi informasi hasil penempatan dan pengumpulan sumber informasi primer dan sekunder.

Sedangkan pendapat lain mengenai sumber informasi mengatakan informasi bersumber dari manusia, peristiwa dan realita. Manusia sebagai sumber informasi karena informasi karena manusia memiliki ide/gagasan, yang ketika disampaikan akan menjadi sumber informasi. Peristiwa juga menjadi sumber informasi, karena peristiwa yang menghasilkan fakta ini diuraikan atau dilaporkan, maka uraian atau laporan akan menjadi sumber informasi

D. Media Online

Di era globalisasi, media online sebagai pilihan baru media massa sosial

telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan teknologi dan perkembangan Internet. Kemunculan media baru telah mengubah dunia komunikasi manusia menjadi *hyper-communication*, yaitu media tidak hanya dapat berkomunikasi antar segelintir orang saja, namun juga antara satu komunikator dengan satu komunikator, dan antara komunikator massa dengan komunikator massa melakukan penyebaran.⁵⁰

Di era globalisasi, media online sebagai pilihan baru media massa sosial telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan teknologi dan perkembangan Internet. Kemunculan media baru telah mengubah dunia komunikasi manusia menjadi *hyper-communication*, yaitu media tidak hanya dapat berkomunikasi antar segelintir orang saja, namun juga antara satu komunikator dengan satu komunikator, dan antara komunikator massa dengan komunikator massa melakukan penyebaran.⁵¹

Media Online merupakan sebuah perkembangan baru yang ada saat ini. Karakternya yang berbentuk digital tentu menawarkan kemudahan dalam bertukar informasi maupun berbagai kegiatan lainnya. Pendefinisian media online secara menyeluruh dan final sulit dilakukan karena new media hanyalah sebatas terminologi relatif historis dan mengandung kemungkinan yang tidak terbatas dalam evolusinya.⁵²

⁵⁰ Waqiyah, Yustika. Hubungan Mengakses Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kecantikan Pada Followers Akun@ Womanfeeds. Diss. Universitas Hasanuddin, (2020): 41

⁵¹ Ibid.,42

⁵² Hidayat, Fajri. *Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi. co.* BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.(2021):51

Istilah media baru mengacu pada perubahan besar-besaran dalam teknologi, teks, tradisi, dan budaya dalam produksi media, distribusi media, dan penggunaan media. Pada dasarnya, sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, hypertext, jaringan, dan virtual. Informasi di media online bersifat digital karena terpisah dari bentuk fisik seperti kertas, buku, film, dan lain-lain. Terlihat bahwa teknologi paling dasar yang mempengaruhi perkembangan media online adalah Internet.

Media baru, dalam hal ini internet di kehidupan sekarang hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya di belahan dunia. Internet juga berfungsi sebagai aspek penyedia informasi yang tidak ada batasan. Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Tidak hanya dengan menggunakan komputer saja tetapi kini dapat mengaksesnya melalui smartphone dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah penyedia jasa layanan telepon seluler.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, manusia memerlukan sebuah sarana yang dapat memudahkan mereka dalam melakukan proses penerimaan informasi dan penyampaian informasi dalam waktu yang lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari media baru yang dapat dimanfaatkan sebagai medium untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, manusia memerlukan sebuah sarana yang dapat memudahkan mereka dalam melakukan proses penerimaan informasi dan penyampaian informasi dalam waktu yang lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari media baru yang dapat dimanfaatkan sebagai medium untuk memenuhi kebutuhan informasi.⁵³



⁵³ Hidayat, Fajri. *Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi. co.* BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.(2020):53

BAB III

PAPARAN MENGENAI PERAN JURNALIS KANAL INDONESIA DALAM MENGGALI INFORMASI DI ERA DIGITAL

A. Profil Media Kanal Indonesia

1. Sejarah Kanal Indonesia

Kanal Indonesia merupakan suatu media online yang pertama kali diluncurkan sejak 8 tahun silam, tepatnya pada tahun 2015. Kanal Indonesia didirikan oleh W. Arso. Basic dari Media Kanal Indonesia ini berada di Ponorogo, namun dengan perkembangannya kini sudah mencakup nasional.⁵⁴

Awalnya Kanal Indonesia bukan dimaksudkan untuk menjadi sebuah media online yang memiliki jangkauan luas, melainkan hanya untuk memback-up segala tulisan yang gagal terbit di Lensa.com atau tempat W. Arso dulu bekerja. Setelah itu W. Arso membuat *Blog* yang dinamakan KanalPonorogo.com yang dimana isi blog tersebut mengenai berita yang tidak bisa dimuat di media Lensa.com tempat W. Arso bekerja, yang dimana berita tersebut berisi tentang berita yang ada di Ponorogo. Saat itu W. Arso dibantu temannya untuk membesarkan nama Kanal Ponorogo namun harus menghilangkan ke-daerahannya dan membuat yang lebih ke nasional dan jadilah media Kanal Indonesia. Setelah beriringnya waktu Kanal Indonesia berkembang cepat dengan

⁵⁴ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

berita yang diterbitkan oleh W. Arso. Bahkan di tahun ke 4, perkembangan Kanal Indonesia sudah melampaui Lensa.com. hal tersebut sontak membuat W. Arso sebagai pendiri Kanal Indonesia ini tidak menyangka. Tentu W. Arso ini tidak sendiri dalam mengembangkan Kanal Indonesia. Berlatar belakang wartawan lensa.com akhirnya banyak wartawan lensa.com yang ikut bergabung mengembangkan Kanal Indonesia. Di tahun 2020 legalitas dari Media Kanal Indonesia ini didapatkan setelah di daftarkan di Kemenkumham. Saat ini Kanal Indonesia memiliki anggota diantaranya di Jakarta 2 orang, Yogyakarta 1 orang, Jawa Barat 1 Orang, Surabaya 3 Orang, di Ponorogo sendiri ada 2 orang. Kini Kanal Indonesia berada dinaungan PT. Kanal Indonesia Group yang beralamatkan di Jalan Jend. Sudirman 58, jetis, Ponorogo, Jatim 63473.⁵⁵

2. Visi dan Misi Kanal Indonesia

a. Visi

Dalam perusahaan pasti ada yang menjadi visi dari perusahaan tersebut. Visi dari Kanal Indonesia yaitu:

“Menjadi salah satu sumber utama informasi nasional yang terpercaya dan relevan.”⁵⁶

b. Misi

Untuk mewujudkan visi dari perusahaan tersebut, perlu

⁵⁵ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

⁵⁶ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

adanya misi sebagai penyokong. Misi dari Kanal Indonesia yaitu;

- 1) Menyajikan berita terkini dengan keakuratan dan cakupan yang luas dari seluruh penjuru Indonesia.
- 2) Memberikan analisis mendalam untuk menggali aspek-aspek yang lebih dalam dari berbagai peristiwa.
- 3) Mencerdaskan masyarakat melalui informasi yang bernilai dan mendukung pemahaman yang lebih baik.⁵⁷

3. Struktur Organisasi Kanal Indonesia

Menurut Kanal Indonesia telah menetapkan struktur organisasi PT. KANAL INDONESIA MEDIA GROUP yang dimana Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor : AHU-0034726.AH.01.02.Tahun 2020

- Pimpinan Umum : W. Arso, S.I.Kom
- Pimpinan Redaksi : H. Abdillah SH.MH
- Sekretaris Redaksi : Tari
- Redaktur : Arso, Anang, Winarko,
Anom, Andi
Saputra
- Reporter : P O N O R O G O

⁵⁷ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

Jakarta dan Banten	Winarko, Rudi
Jawa Barat	Freddy
Jawa Tengah	Andi Saputra, Ragil Surono
Surabaya, Gresik, Sidoarjo	Anang, Addy, Kurniawan, Irwan, Ari
Bangkalan, Pamekasan, Sumenep	Sumaryanto, Nanang, Siti Romlah
Pacitan	Budi Elsi
Magetan	Arifin Kurniawan
Ngawi	Rizal
Trenggalek, Tulungagung, Malang, Kediri	Nugi
Jombang, Mojokerto, Nganjuk	Muhammad Fa'iz Hasan, Elo
Ponorogo, Madiun	Diharjo, Aring
NTB	Dhany
Kepulauan Selayar, Tidore Kepulauan, Aceh	Fadly Syarif

- Fotografer : Kurniawan

- Staf Redaksi : Utomo

- IT dan Bussines : Roni dan Tim Development

- Pengacara : Didik Haryanto, SH

lain
P O N O R O G O

c. Profil Media Kanal

Tentang Kami

PT. KANAL INDONESIA MEDIA GROUP
Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Nomor : AHU-0002504.AH.01.01.Tahun 2020
Kantor : Jalan Jend Sudirman 58 Jetis, Ponorogo, Jatim 63473
Email perusahaan:
Redaksi : kanalindonesia@gmail.com
Pemasaran : kanalindonesia@gmail.com

- **Kanal News**: News, Kombis, Peristiwa, Militer dan Pendidikan.
- **Kanal Demokrasi**: Birokrasi, Hukum & Kriminal, Politik dan Sosial.
- **Kanal Lifestyle & Trend**: Wisata, Kuliner, Budaya, Pemuda & Olahraga.
- **Kanal Kesehatan**.
- **Kanal Nasional**.
- Telp : 0352-314-0975

Aburat. Informatif dan Mencerdaskan

JOHAN BUDI SAPTO PRIBOWO
Anggota Komisi III DPR RI
Fraksi PDI Perjuangan
SELAMAT ULANG TAHUN
ANNIVERSARY
kanalindonesia.com

SELAMAT ULANG TAHUN
kanalindonesia

B. Paparan Data Khusus Mengenai Aktivitas Jurnalis Di KanalIndonesia.com

1. Proses Penggalian Informasi Jurnalis KanalIndonesia.com di Era Digital

Proses Gatekeeping menjadi salah satu cara kerja jurnalistik, tidak hanya pada media cetak ataupun media penyiaran, proses gatekeeping juga ada pada media online. Perkembangan jurnalistik pada media di Indonesia kini mengalami kemajuan pesat dalam pemberitaan ditunjang dengan kemajuan teknologi informasi pada era multimedia

Berita informasi yang dianggap ideal adalah berita yang bebas dari opini wartawan yang pembuat berita. Pandangan konstruksionis menilai bahwa berita tidak lepas dari opini karena ketika meliput, wartawan melihat

dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan berita suatu peristiwa yang sama. Fenomena ini merupakan hal yang wajar karena adanya perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh wartawan.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati mengenai bagaimana proses penggalian informasi jurnalis kanal Indonesia di era digital. Kanal Indonesia merupakan media online yang menyebarkan berbagai informasi. Menurut W. Arso pelaksanaan jurnalis yang ada di Kanal Indonesia sesuai dengan SOP atau kode etik kejournalistikan yang telah ditentukan dari PT. Kanal Indonesia.

“saat ini di era digitalisasi semua, pelaksanaan dari jurnalis Kanal Indonesia sendiri tetap melakukan penggalian informasi secara manual dengan menerapkan SOP dari Kanal Indonesia yang dimana para jurnalis langsung mendatangi, menemui, dan melakukan wawancara khusus diantaranya dengan para narasumber.”⁵⁸

Etika jurnalistik adalah aturan tentang bagaimana jurnalis harus melakukan pekerjaan profesionalnya ketika menyebarkan berita. Profesionalisme jurnalis merupakan bagian dari kompetensi jurnalistik yang mencakup penguasaan keterampilan, didukung oleh pengetahuan, dan didasari oleh kesadaran yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi jurnalistik. Menarik sekali membahas etika jurnalistik secara umum dan bagaimana etika profesi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jurnalis khususnya harus memahami seluk beluk prinsip etika dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik. Dengan kode etik, pers mempunyai pendirian yang tegas terhadap

⁵⁸ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

ruang lingkup dan batasan kebebasan pers, dengan menekankan batasan-batasan yang boleh menyimpang dari kepentingan pribadi, kepentingan nasional, dan kepentingan umum.

Keberadaan kode etik menjadi alat verifikasi praktek jurnalis, karena faktor nilai-nilai yang melekat pada profesi yang menjalankan kegiatan kejournalistikan. Jurnalis sendiri merupakan individu yang menjalankan tugas profesional, yang di dasari moralitas, etika, dan hukum. Profesi jurnalis menyaratkan keahlian yang tidak memiliki profesi lain, yaitu tanggungjawab dan kode etik tertentu.

Standar kerja jurnalistik yang dilihat dalam dimensi proses kerja jurnalis itu sendiri sejak melakukan perencanaan liputan produksi hingga menyebarluaskan. Seperti yang peneliti tanyakan tentang pelaksanaan jurnalis dalam mencari informasi berita bapak Aring selaku jurnalis Kanal Indonesia yang ada diponorogo menyatakan pelaksanaanya sebagai jurnalis dalam mencari berita dengan menggunakan media sosial yang dimana ia bisa menemukan narasumber yang layak untuk diwawancarai, bisa menghubungi narasumber yang diinginkan untuk di wawancarai dan mengobrol langsung dengan narasumber. Selain itu menggunakan bapak Arimh juga menggunakan interne untuk melakukan riset dari *Google* atau *website kredibel*.

“ketika saya melakukan pelaksanaan mencari berita, saya menggunakan media sosial yang dimana saya gunakan untuk menemukan narasumber yang baik dan layak untuk saya wawancarai, kemudian menghubungi narasumber

yang sudah ditentukan dan diinginkan, lalu saya lanjutkan dengan bertanya-tanya mengenai kejadian ditempat. Selain itu saya juga menggunakan internet untuk menemukan riset yang saya inginkan seperti google dan website kredible."⁵⁹

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini Kanal Indonesia memanfaatkan media online untuk menyebarluaskan informasi yang didapat dari berbagai tempat. Jurnalis Kanal Indonesia yang ada di Ponorogo mendapatkan informasi berita melalui grup *Whatsapp* yang dimana grup tersebut merupakan perkumpulan jurnalis yang ada di Ponorogo.

“karena adanya perkembangan teknologi seperti handphone yang dilengkapi dengan internet dan aplikasi-aplikasi yang bisa diakses, terutama aplikasi whatsapp yang bisa digunakan untuk wawancara. Wawancara sendiri bisa menggunakan chat atau pesan suara melalui whatsapp”⁶⁰

Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara jurnalis mendapatkan informasi yang cepat agar segera memberi update-an informasi terbaru, W. Arso menjelaskan bahwa perlu adanya *speed* dari para jurnalis untuk segera mendapatkan informasi.

“jadi gini mbak, untuk menunjang kecepatan ketika mendengar informasi maka jurnalis akan segera berangkat ke lokasi kejadian. Karena, kita tahu di media online itu kita harus cepet-cepetan agar segera mendapat informasi dan segera diolah lalu langsung dipublikasikan dan segera dibaca oleh masyarakat.”⁶¹

Jurnalisme media online memiliki banyak keunggulan dibandingkan jurnalisme media cetak. Pertama, berita disampaikan lebih cepat dan bahkan dapat diperbarui setiap beberapa menit. Anda bisa mengetahui peristiwa besar yang baru saja terjadi dengan membaca berita media online, masyarakat tidak perlu menunggu koran atau majalah besok. Faktor kecepatan ini tidak dapat diperoleh melalui media cetak, sehingga media online menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka yang ingin tetap mengetahui apa yang terjadi di dunia, termasuk foto-foto peristiwa yang menyertai pemberitaan.

⁵⁹ Transkrip Wawancara 02/W/31-10/2023

⁶⁰ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

⁶¹ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

Kedua, mengakses berita-berita yang disajikan tidak hanya dapat dilakukan melalui komputer atau laptop yang terinstal internet, namun juga melalui telepon pintar atau smartphone, sehingga sangat mudah dan praktis. Ketiga, pembaca online bisa langsung membalas atau mengomentari berita yang disukai atau tidak disukai dengan mengetik di kolom komentar yang tersedia. Pembaca dapat mengungkapkan pemikiran dan keprihatinannya. Oleh karena itu, pembaca tidak perlu menulis surat pembaca yang mungkin memerlukan waktu sehari-hari untuk dikirimkan. Melalui media online, pembaca dapat berinteraksi langsung dengan produser berita atau pembaca lainnya.

W. Arso menyatakan bahwasannya pelaksanaan jurnalis Kanal Indonesia sudah memenuhi syarat yang ditentukan oleh PT Kanal Indonesia. Dan ia menyimpulkan bahwa pelaksanaan jurnalis Kanal Indonesia dalam mencari informasi di era digital mempunyai dua cara yaitu yang pertama secara manual seperti terjun langsung kelapangan atau observasi dan yang kedua memanfaatkan teknologi yang ada.

“jadi tetap menggunakan dua cara yang dilakukan yaitu secara manual seperti biasa terjun langsung kelapangan dan yang kedua teknologi yang ada seperti whatsapp atau aplikasi yang lainnya seperti biasa.”⁶²

Saat peneliti menanyakan mengenai apa kesulitan jurnalis dalam mencari berita W. Arso menyatakan bahwa kesulitan yang didapati jurnalis ketika melakukan peliputan bisa dari lingkungan, yang dimana cara berkomunikasi yang berbeda, atau tanggapan dari narasumber. Tetapi kesulitan ini tidak seberat hambatan internal, kesulitan eksternal dapat diatasi dengan berbagai cara, agar dapat

⁶² Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

bekerja dengan baik. Sedangkan kesulitan internal sendiri yaitu kesulitan yang ada di dalam diri jurnalis, bisa karena fisik ataupun mentalnya, tekanan pekerjaan atau memiliki fisik yang tidak sempurna. Maksud dari penjelasan tersebut bahwa faktor penghambat internal atau dalam diri seorang jurnalis sangat berpengaruh besar terhadap kinerjanya, kurangnya konsentrasi akibat tekanan dari berbagai pihak, mempunyai gangguan pendengaran, akan sangat mengganggu saat bekerja. Namun dengan adanya dengan adanya teknologi seperti sekarang ini sudah sangat membantu kemudahan jurnalis dalam memncari berita.

“sebernarnya kalau kita ngomong kesulitan, dengan adanya perkembanagn teknologi seperti sekarang ini sudah sangat membantu kita sebagai jurnalis. Berbeda dengan dulu, kalau dulu mau nggak mau itu kita harus mencari berita dengan cara manual dengan mendatangi satu persatu seperti rumah sakit, polres, pemkab atau tempat yang ada informasinya untuk diliput dan dimuat untuk menjadi berita. Selain itu kita jurnalis harus kumpul dulu yang dimana ada salah satu jurnalis yang mendapat berita maka disebarluaskan ke jurnalis lainnya, memang setiap hari harus kumpul agar mendapatkan berita yang dimana ada satu”⁶³

Selain kesulitan jurnalis dalam mencari berita, peneliti juga menanyakan bagaimana cara jurnalis dalam menggali informasi yang baik dan benar agar informan tidak tesseinggung. W. Arso menjelaskan diberbagai tempat yang akan diliput beritanya sudah ada seseorang sebagai informan yang memcari berita setelah itu informan tersebut memberitahukan dan jurnalis langsung menuju ketempat yang akan diliput.

“Untuk informan, seperti yang saya lakukan dulu saya memasang orang yang ada ditempat seperti Rumah Sakit seperti tukang parkir saya selalu telepon atau sms untuk memastikan kalau ditempat itu ada berita yang harus diliput dan dipublikasikan. Sebagai imbalannya kita kasih dia pulsa

⁶³ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

5000 atau 10000 untuk dulu itu yang pertama. Yang kedua tentang foto beda sekali dengan sekarang, dulu itu kita betul-betul harus datang ke lokasi kejadian dan kita harus membawa peralatan fotografi yang lengkap. Kalau sekarang kita tinggal WA ke polsek yang paling mudah kita jangkau tinggal minta foto dan data dilokasi kejadian”⁶⁴

Jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti menulis, menganalisis, dan melaporkan kegiatan pemberitaan seperti suatu peristiwa kepada masyarakat melalui media massa. Kegiatan jurnalistik dilakukan melalui berbagai media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media online. Jurnalis seringkali dianggap sebagai suara masyarakat atas berbagai peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat. Dalam produksi suatu pemberitaan juga terlibat selama proses produksi laporan dan bertanggung jawab memeriksa konten untuk menjaga kualitas laporan. W. Arso juga menjelaskan bahwa jam kerja seorang jurnalis itu tidak pasti.

“Saya selaku kepala dan sekaligus jurnalis pernah ngomong, jurnalis itu jam kerjanya tidak mesti 8 jam bahkan sampai 25 jam karena kita jam berapapun ada kejadian yang harus diliput kita harus siap berangkat. Misal pukul 00.00 pun kalau ada semacam kebakaran kita harus siap untuk berangkat.”⁶⁵

2. Proses Memfilter Informasi Jurnalis Kanal Indonesia Era Digital

Internet dan media sosial merupakan ranah komunikasi yang populer saat ini. Fungsi media sosial untuk berinteraksi semakin besar, terutama karena kini orang bisa dengan mudah menyebarkan informasi. Informasi dapat diakses oleh masyarakat dengan cepat dan terbuka di media sosial.

Media sosial tak jarang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang

⁶⁴ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

⁶⁵ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

kurang bertanggungjawab untuk menyebarkan informasi yang belum tentu benar, atau bahkan justru dimaksudkan untuk menyesatkan persepsi publik. Konten media digital yang berisi hoax, fitnah, desas desus, kabar bohong, ujaran kebencian, aib dan kejelekan seseorang, informasi pribadi yang dibocorkan ke publik, dan informasi-informasi tidak sehat yang lainnya seringkali muncul di berbagai ruang komunikasi media sosial, yang kadang justru dimanfaatkan sebagai sarana provokasi, yang berpotensi dapat menimbulkan gesekan di tengah masyarakat.

Pada era digital saat ini, aspek pengumpulan berita, konsep berita online yang mengutamakan kecepatan telah menggeser konsep-konsep tradisional jurnalisme. Salah satu pergeseran yang cukup mendasar adalah makin tipisnya batas antara media profesional dan media sosial. Jurnalisme bukan hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi tambahan, tapi juga sebagai sarana menggali informasi. Praktek seperti ini dinilai sebagai salah satu bentuk inovasi dalam jurnalisme, karena jurnalis tidak hanya terpaku pada teknik pengumpulan informasi lawas, namun mampu melakukan inovasi pencarian berita sesuai perkembangan teknologi.

Sebelum adanya fenomena media, aktivitas jurnalistik dalam mencari berita mengandalkan jaringan personal, seperti membangun relasi dengan komunitas lokal, yang digunakan sebagai sumber informasi ketika terjadi peristiwa di suatu daerah. Selain itu, jurnalis

masih menggunakan jaringan pihak berwenang seperti polisi, militer, bahkan lembaga pemerintah sebagai sumber informasi tentang suatu peristiwa untuk dijadikan bahan berita siaran. Menjadi seorang reporter bukan berarti harus menunggu peristiwa terjadi, melainkan Anda harus mencari dan mengamatinya dengan intuisi tajam seorang jurnalis. Begitu juga dalam pengelolaan sebuah berita yang telah dipaparkan oleh W. Arso ada aspek yang harus diperhatikan agar berita dapat sampai dan mampu di pahami oleh pembaca.

“Yang harus dilakukan pertama kali tentu saja mengumpulkan data-data serta informasi untuk kemudian bisa diolah oleh jurnalis agar berita bisa disusun dan ditulis, tidak lupa dalam mengelola atau mengolah sebuah berita seorang jurnalis juga harus memperhatikan news angle atau sudut pandang berita tersebut tujuannya adalah jika suatu berita telah diterbitkan mudah diterima serta dipahami oleh pembaca.”⁶⁶

Media sosial secara umum dikelola oleh publik, baik akun pribadi maupun komunitas. Melalui media sosial informasi akan disebarkan dan menjadi viral. Media massa harus berhadapan dengan entitas baru bernama media sosial. Beberapa informasi yang berasal dari media sosial diolah oleh media massa sebagai berita, meskipun kemudian terjadi potensi ketidakakuratan informasi.

Potensi ketidakakuratan informasi, bukan alasan media sosial tidak bisa dimanfaatkan dalam simbiosis mutualisme dengan media massa. Kemajuan teknologi komunikasi berbasis internet telah memungkinkan berkembangnya jurnalisme warga (*citizen journalism*) berbasis media sosial. Media massa arus utama (*mainstream massa*

⁶⁶ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

media), baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik, bisa memanfaatkan informasi dari jurnalisme warga dengan terlebih dahulu harus mengenal karakteristik media sosial. Penguasaan literasi media sosial menjadi aspek penting sebelum menggunakan jenis media baru ini sebagai sumber informasi.

Sedangkan menurut Aring selaku Jurnalis Kanal Indonesia yang ada di Ponorogo semenjak diberlakukan undang-undang no 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public (KIP), masyarakat semakin menginginkan mendapatkan informasi dari media seperti sekarang ini. Informasi yang dikelola dengan baik, terpolakan dan berstruktur akan terbentuk menjadi dokumentasi informasi yang teratur yang memudahkan pengelola dalam kebutuhan informasi. Pengelolaan informasi dan penyebaran sebuah informasi bisa dilaksanakan redaktur atau kantor media Kana Indonesia.

“setelah mendapatkan informasi berita dan saya melakukan liputan untuk mendapatkan data yang pasti dari tempat kejadian saya lanjutkan dengan melakukan klasifikasi sumber dan kemudian menyimpan sumber dalam penyimpanan digital”⁶⁷

Dalam pengelolaan informasi ada empat kegiatan utama yang harus diperhatikan yaitu; pengumpulan, pengolahan, penyimpanan atau dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Informasi

⁶⁷ Transkrip Wawancara 02/W/31-10/2023

Pengumpulan informasi merupakan masalah yang sangat penting dalam pengelolaan informasi dan dokumentasi, dimana informasi ini harus tersedia dalam bentuk fisiknya, (salinan tertulis dan salinan elektronik) dari setiap satuan kerja. Ini sesuai dengan Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pelayanan Informasi Publik Pasal 7 ayat (2), PPID bertugas mengkoordinasikan pengumpulan seluruh Informasi Publik secara fisik (dalam bentuk salinan elektronik dan salinan tertulis) dari setiap unit/satuan kerja yang meliputi:

1. Informasi yang wajib disaediakan dan diumumkan secara berkala
2. Informasi yang wajib diumumkan secara sertamerta
3. Informasi yang wajib tersedia setiap saat.

Badan Publik juga harus mengetahui hal-hal pokok dalam mengumpulkan informasi dan dokumentasi ini, seperti mengumpulkan informasi yang telah dan sedang dilaksanakan, informasi yang relevan dengan pengambilan kebijakan, Informasi yang bersumber dari pejabat yang memiliki otoritas dan sebagainya. Disamping itu juga harus menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan unit kerja yang memiliki informasi, seperti dikatakan dalam Buku Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Bagi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi pada Badan Publik yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi RI “yang harus diperhatikan dan diketahui Badan Publik dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan(dapat dikaitkan dengan rencana strategis);

2. Informasi harus berkualitas dan relevan dalam pengambilan kebijakan dalam hal ini untuk kebutuhan pengelolaan dan layanan informasi;
3. Informasi yang dikumpulkan bersumber dari pejabat yang memiliki otoritas, dan dari arsip resmi yang tersedia pada badan publik;
4. Arsip resmi yang tersedia terdiri dari arsip statis dan dinamis yang merupakan arsip yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja bersangkutan;
5. Tahapan pengumpulan informasi sebagai berikut: (a). Mengenali tugas dan fungsi satuan kerja, dan menjalin kontak dengan unit kerja yang memiliki informasi, (b). Menanyakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap satuan kerja, (c). Mengumpulkan informasi dan dokumentasi yang dihasilkan, (d). Membuat daftar jenis-jenis informasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan”⁶⁸

b. Pengelolaan Informasi

Setelah informasi terkumpul, pekerjaan selanjutnya adalah pengelolaan informasi, dimana informasi harus didata dan diinventarisir dan digolongkan sesuai dengan jenisnya, informasi juga harus dipilah dari sumber mana informasi itu diperoleh, dan perlu juga dilakukan pendataan

⁶⁸ Hermawan, Sigit, and Amirullah Amirullah. "Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif." (2016);76

kembali jenis informasi tersebut sebagaimana Buku Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Bagi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Pada Badan Publik bahwa “setelah informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan. Proses pengolahan informasi melalui tiga tahap yaitu:

1. Pendataan Informasi adalah proses menginventarisir informasi yang sudah diperoleh sebelum dilakukan pengkategorian atau seleksi informasi,
2. Seleksi informasi adalah memilih/menentukan informasi yang telah dikumpulkan dari setiap unit kerja setiap Badan Publik. Proses penyeleksian informasi dapat dilakukan berdasarkan kategori sumber informasi, jenis atau bentuk kemasan informasi yang dimiliki atau telah dikumpulkan dari satuan kerja.
3. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali jenis-jenis informasi dan dokumen yang sudah dikumpulkan dan didata yang diperoleh dari satuan kerja pada badan publik.”

c. Penyimpanan Informasi

Penyimpanan atau pendokumentasian informasi merupakan kegiatan yang sangat tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan Informasi, dimana pada tahap ini merupakan kegiatan pencatatan dan penyimpanan daripada semua data dan informasi yang diperoleh dari satuan kerja, dengan demikian informasi akan teratur dan memudahkan pula untuk pengelolaannya, sebagaimana dikatakan dalam Buku Pedoman Pengelolaan

Informasi dan Dokumentasi Bagi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Pada Badan Publik bahwa penyimpanan atau pendokumentasian informasi merupakan kegiatan penyimpanan data informasi, catatan dan/atau keterangan yang dibuat dan/atau diterima oleh satuan kerja di lingkungan Badan Publik. Pendokumentasian informasi dimaksudkan untuk mengatur dan mengelola informasi publik guna memudahkan PPID dalam melayani permintaan informasi. Tahapan dalam penyimpanan informasi meliputi:

1. Deskripsi ringkasan informasi, Setiap Badan Publik membuat ringkasan untuk masing-masing jenis informasi sesuai dengan Daftar Informasi Publik yang telah ditetapkan.
2. Otensikasi Informasi, Dilakukan untuk menjamin keaslian informasi melalui validasi informasi oleh setiap Badan Publik.
3. Pemberian kode informasi, dilakukan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan melalui metode pengkodean yang ditentukan oleh masing-masing Badan Publik. Pengkodean informasi meliputi: a). Kode klasifikasi disusun dan ditentukan dengan menggunakan kombinasi huruf dan angka. b). Kode huruf digunakan untuk memberi tanda pengenal kelompok tersier atau kegiatan.
4. Penataan dan penyimpanan informasi, dilakukan agar dokumentasi dan informasi lebih sistematis dan mudah dalam pencarian, sebaiknya dibuat dalam *softcopy* dan *hardcopy*.

5. Pengemasan ulang, pengemasan ulang bentuk data informasi publik menjadi data digital. Hal ini dilakukan dengan cara merubah informasi publik menjadi data digital untuk mengefisienkan daya tampung penyimpanan.⁶⁹

3. Keterampilan Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menyebarkan Informasi di Era Digital

Adanya media sosial sangat memudahkan masyarakat dalam mencari sebuah informasi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyebarkan informasi yakni melalui media sosial. Selain dapat memberikan informasi secara cepat, mudah, murah dan efektif, pengelola media sosial juga dapat mengakses setiap konten yang sudah terlampaui maupun yang news di setiap saat dan dimana pun khalayak berada. Seperti yang dijelaskan oleh W. Arso saat peneliti menanyakan tentang berapa berita yang dimuat untuk perharinya.

“kita tidak membatasi jumlah, setiap hari setiap ada berita masuk kita langsung melakukan pengolahan untuk dinaikkan. Jadi setiap hari itu berita yang kita naikkan bisa lebih dari lima”⁷⁰

Dalam konteks lahirnya masyarakat informasi sebagai bentuk revolusi peradaban yang dikenal dengan revolusi komunikasi digital, manusia turut menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru dengan ritme

⁶⁹ Zainuddin, Zainuddin. *Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Parepare dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik*. Diss. IAIN Parepare, 2021:9-10

⁷⁰ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

yang sangat pesat. Dalam teknologi penyampaian komunikasi dan informasinya, beragam inovasi seakan tak terkendali perkembangannya. Semakin banyak desakan kebutuhan akan informasi dan mudahnya akses internet juga menjadikan orang-orang semakin mudah untuk berkomunikasi.

Secara konseptual, jurnalistik dapat dilihat dari tiga sudut pandang; yaitu sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (expertise) atau keterampilan (skill) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

Keterampilan ialah kemampuan untuk menghasilkan hasil akhir dengan kapasitas maksimum dan pengeluaran energi minimum atau waktu dan energi, gerakan yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkan dalam pikiran. Keterampilan digunakan untuk menggambarkan gerakan motoric seseorang yang telah mencapai keunggulan dalam aktivitasnya. begitu juga seorang jurnalis juga harus memiliki keterampilan penyebaran informasi berita yang telah di

peroleh.

Karakteristik berita online yang menuntut harus cepat dan update, mengharuskan wartawan bekerja dengan cepat, yang juga didukung dengan teknologi internet yang memungkinkan pencarian data tanpa batas. Selain memudahkan pengumpulan materi atau data jurnalistik, juga memudahkan publikasi hasil ke publik atau pematkhiran berita atau artikel yang sudah ditulis. Kehadiran teknologi digital di bidang jurnalisme juga merupakan sebuah peluang, namun dimanfaatkan oleh sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga memperparah permasalahan dunia berita online. Dengan kemudahan teknologi internet dan kemudahan akses jaringan data, dunia berita online menjadi sasaran “mudah” plagiarisme. Faktanya, banyak jurnalis yang memiliki kebiasaan copy paste (menyalin dan menempel berita) secara sadar atau tidak sadar.

Di Kanal Indonesia W. Arso menjelaskan bahwa untuk penyebarluasan informasi ada di bagian redaktur, yang dimana jurnalis yang sudah mendapatkan informasi berita dikirimkan ke redaktur lalu diolah menjadi informasi berita yang siap disajikan.

“ Tugas dari seorang jurnalis sebetulnya bukan untuk menyebarluaskan informasi melainkan mencari, mengumpulkan, mengelolah dan mengolah agar bisa menjadi sebuah berita yang bisa di sampaikan kepada masyarakat atau pembaca, namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seorang jurnalis membantu menyebarluaskan suatu berita dengan cara pada saat berita telah dinaikkan seorang wartawan atau jurnalis bisanya membagikan link

berita hasil liputannya di media sosial mereka masing-masing dengan tujuan agar berita tersebut bisa lebih cepat sampai pada pembaca.”⁷¹

Sedangkan Aring Jurnalis Kanal Indonesia menjelaskan keterampilan pokok jurnalis dilingkungan media online Kanal Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu optimalisasi keterampilan agar website Kanal Indonesia dan berita yang ditampilkan muncul nomro satu dalam pencarian *Google* dan yang kedua optimalisasi keterampilan pemasaran melalui media sosial.

“ketrampilan dalam penyebaran informasi sebenarnya ada dua keterampilan yang pertama optimalisasi keterampilan yang dimana agar website Kanal Indonesia dan berita yang sudah dinaikkan muncul paling atas ketika ada yang ingin mengetahui informasi berita yang sedang dibicarakan. Sedangkan keterampilan yang kedua optimalisasi keterampilan pemasaran mealui media sosial yang dimana wesite dan informasi berita yang ada dimedia Kanal Indonesia dipromosikan melalui media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik Tok, Twitter agar website dan informasi berita yang ada dimedia Kanal Indonesia dikenal, polpuler dan didiskusikan oleh pembaca”⁷²



⁷¹ Transkrip Wawancara 01/W/12-10/2023

⁷² Transkrip Wawancara 02/W/31-10/2023

BAB IV

ANALISIS PROSES PENGGALIAN, MEMFILTER DAN KETERAMPILAN JURNALIS KANAL INDONESIA

A. Analisis Proses Penggalian Informasi Jurnalis Kanal Indonesia di Era Digital

Proses Gatekeeping menjadi salah satu cara kerja jurnalistik, tidak hanya pada media cetak ataupun media penyiaran, proses gatekeeping juga ada pada media online. Berita informasi yang dianggap ideal adalah berita yang bebas dari opini wartawan yang pembuat berita. Pandangan konstruksionis menilai bahwa berita tidak lepas dari opini karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Disini pelaksanaan jurnalis kanalIndonesia.com dalam mencari informasi dengan cara melakukan penggalian informasi secara manual dan juga menggunakan SOP yang di miliki oleh KanalIndonesia.com yang dimana para jurnalis atau wartawan terjun langsung ke TKP menemui serta melakukan wawancara khusus terhadap para narasumber.

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti handphone yang telah dilengkapi dengan internet tentu saja lebih memudahkan seorang pembaca untuk mengetahui sebuah berita. Ketika peneliti ada pertanyaan mengenai bagaimana cara seorang jurnalis mendapatkan informasi yang cepat agar bisa memberikan informasi yang terupdate atau berita terbaru KanalIndonesia.com memiliki cara untuk menunjang kecepatan ketika mendengar informasi maka jurnalis akan segera menuju ke lokasi kejadian,

dan harus segera mendapat informasi dan segera diolah lalu langsung dipublikasikan agar bisa segera di baca oleh masyarakat.

Standart kerja jurnalistik yang dilihat dari dimensi profesi kerja jurnalis sendiri sejak melakukan perencanaan lipitan produksi hingga menyebarluaskan. Seperti yang dilaksanakan jurnalis sebagai pelaksanaannya jurnalis mencari berita dengan menggunakan media sosial yang dimana ia akan mencari narasumber yang layak untuk diwawancarai dan mengobrol langsung dengan narasumber selain itu juga menggunakan internet untuk melakukan riset dari *Goolge* atau *website kredibel*.

Jurnalisme media online memiliki banyak keunggulan dibandingkan jurnalisme media cetak yaitu berita dapat tersampaikan lebih cepat dan dapat diperbarui setiap saat. Berita juga dapat diakses kapan saja dan dimana, selain itu pembaca juga bisa mengomentari sebuah berita yang disukai atau tidak disukai dengan cara ,menuliskan di kolom komentar yang telah tersedia. Jurnalis KanalIndonesia.com sudah memnuhi syarat yang ditentukan oleh PT. Kanal Indonesia serta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan jurnalis dari KanalIndonesia.com dalam mencari informasi di era digital mempunyai dua cara yaitu dengan terjun langsung ke lapangan atau observasi ataupun dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti whatsapp atau aplikasi lainnya.

Dalam peliputan berita seorang jurnalis pastinya juga menemukan kesulitan, kesulitan tersebut bisanya disadati dari lingkungan yang dimana cara berkomunikasi yang berbeda, atau tanggapan dari narasumber. Namun

juga ada hambatan lain yaitu hambatan internal sendiri dari diri seorang jurnalis bisa secara fisik maupun mentalnya yang sangat berpengaruh besar terhadap kinerja seorang jurnalis. Seorang jurnalis harus memiliki cara untuk dapat menggali informasi yang baik dan benar. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh jurnalis KanalIndonesia.com yaitu dengan memasang orang yang ada ditempat seperti Rumah Sakit seperti tukang parkir saya selalu telepon atau sms untuk memastikan kalau ditempat itu ada berita yang harus diliput dan dipublikasikan. Sebagai imbalannya kita kasih dia pulsa 5000 atau 10000 untuk dulu itu yang pertama. Yang kedua tentang foto beda sekali dengan sekarang, dulu itu kita betul-betul harus datang ke lokasi kejadian dan kita harus membawa peralatan fotografi yang lengkap. Kalau sekarang kita tinggal WA ke polsek yang paling mudah kita jangkau tinggal minta foto dan data dilokasi kejadian. Jam kerja menjadi seorang jurnalis tidak menentu, bisa jadi bekerja selama 8 jam bahkan sampai 25 jam karena jam berapapun ada kejadian pada saat itu juga harus segera mendatangi tempat kejadian untuk meliput berita.

B. Proses Memfilter Informasi Jurnalis Kanal Indonesiadi Era Digital

Fungsi media sosial untuk berinteraksi semakin besar, terutama karena kini orang bisa dengan mudah menyebarkan informasi. Informasi dapat diakses oleh masyarakat dengan cepat dan terbuka di media sosial. Media sosial tak jarang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kurang

bertanggungjawab untuk menyebarkan informasi yang belum tentu benar, atau bahkan justru dimaksudkan untuk menyesatkan persepsi publik.

Pada KanalIndonesia.com ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan informasi atau berita pada era digital yaitu dengan cara mengumpulkan data-data serta informasi yang kemudian diolah agar bisa menjadi sebuah berita agar., dapat disusun dan ditulis, adapun hal lain yang perlu diperhatikan yaitu news angle atau biasa disebut dengan sudut pandang berita tujuannya disini ialah untuk mempermudah untuk seorang pembaca untuk menerima atau memahasami sebuah berita yang telah diterbitkan.

Secara umum informasi yang sudah dikelola oleh kantor lalu dimuat ketika sudah disebarakan seperti membagikan link informasi berita maka akan segera naik dan bisa jadi menjadi viral. Adanya potensi ketidakakuratan nukan menjadi alasan media sosial untuk tidak bisa dimanfaatkan dalam simbiosis mutualisme dengan media massa. Kemajuan teknologi di era digital telah memungkinkan berkembangnya jurnalis berbasis media online. Media online menjadi arus utama baik dalam media cetak maupun media elektronik, yang bisa memanfaatkan informasi dari jurnalis dengan terlebih dahulu mengenal karateristik media online.

Dengan adanya keterbukaan informasi publik, masyarakat semakin menginginkan informasi berita dari media online. Informasi yang dikelola dengan baik, terpola dan berstruktur akan mudah diterima oleh masyarakat. Sebelum berita disebarluaskan proses mendapatkan infromasi berita yang

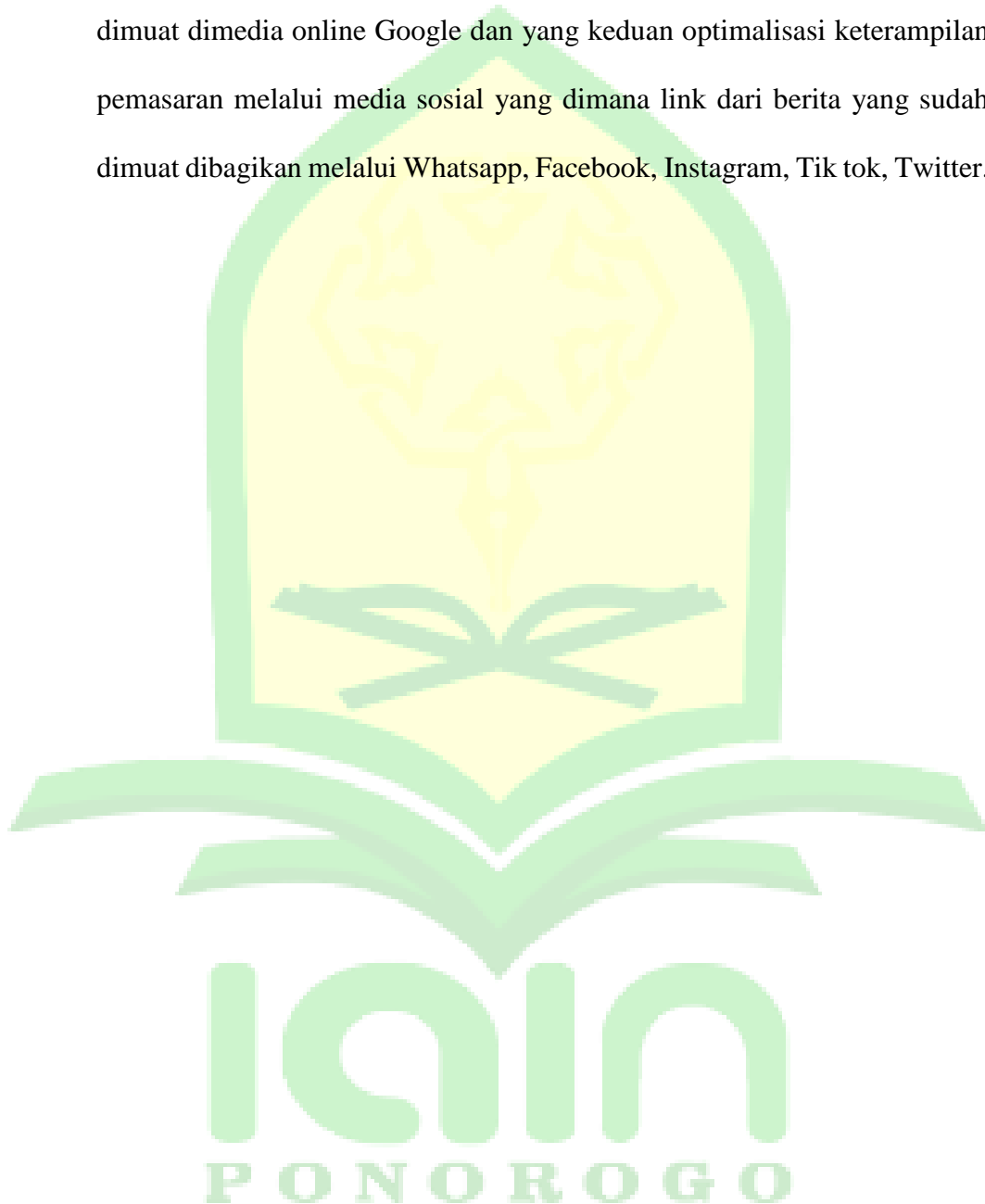
dilakukan jurnalis yaitu liputan lapangan untuk mendapatkan data yang pasti dari tempat kejadian lalu diolah menjadi informasi berita dan kemudian melakukan klasifikasi sumber data untuk disebarluaskan.

C. Keterampilan Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menyebarkan informasi

Media online di era digital sangat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi berita. Perkembangan teknologi di era digital yang sangat cepat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi berita yaitu media sosial. Selain memberikan informasi secara cepat, mudah dan efektif, pengelola media sosial juga dapat mengakses konten yang sudah terlampaui maupun news disetiap saat. Di Kanal Indonesia sendiri untuk berita yang dimuat perharinya tidak berjumlah pasti. Yang jelas setiap ada berita masuk langsung diterima, diolah lalu dinaikkan untuk jadi informasi berita.

Keterampilan digunakan untuk menggambarkan gerakan motoric seseorang yang telah mencapai keunggulan dalam aktivitasnya. Begitu juga seorang jurnalis juga harus memiliki keterampilan penyebaran informasi berita yang telah di peroleh. Untuk penyebaran berita itu sendiri, sebetulnya bukan tugas dari seorang jurnalis karena tugas seorang jurnalis adalah mencari, mengumpulkan, serta mengolah hasil liputan agar menjadi sebuah berita. Namun jurnalis yang ada di KanalIndonesia.com ini memiliki cara tersendiri untuk menyebarkan berita yang telah diterbitkan dengan cara membagikan link berita pada media sosial masing-masing dengan tujuan agar berita tersebut bisa lebih cepat sampai pada pembaca.

Keterampilan jurnalis dalam menyebarkan informasi berita menurut jurnalis yang ada di Ponorogo, keterampilan dibedakan menjadi dua yaitu optimalisasi keterampilan agar informasi mudah ditemukan ketika dimuat di media online Google dan yang kedua optimalisasi keterampilan pemasaran melalui media sosial yang dimana link dari berita yang sudah dimuat dibagikan melalui Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik tok, Twitter.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Jurnalis Dalam Menggali Informasi Di Era Digital Di KanalIndonesia.com. yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses penggalan informasi di Era Digital ini KanalIndoseia.com dengan menerapkan teori gatekeeping yang dimana menjadi salah satu cara kerja jurnalistik media cetak maupun media online. Dengan itu jurnalis Kanal Indonesia selalu memiliki cara agar bisa cepat dan sigap dalam peliputan suatu berita dengan segera mendatangi lokasi kejadian dan melakukan observasi untuk menemukan narasumber yang layak untuk diwawancarai dan menanyakan perihal kejadian yang ada ditempat agar bisa mendapatkan berita agar bisa segera diolah dan dipublikasikan dan bisa segera sampai kepada masyarakat atau pembaca. Sehingga dalam hal ini dapat simpulkan juga basannya seorang jurnalis tidak memiliki jam kerja yang pasti .
2. Dalam proses memfilter suatu informasi KanalIndonesia.com selalu memperhatikan hal-hal dalam memfilter berita agar dapat menerbitkan berita yang dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca, selain itu dengan menerapkan teori gatekeeping guna mengantisipasi informasi berita yang hoax. Selain itu proses memfilter data- data yang di hasilkan dari peliputan agar bisa segera di tulis dan diterbitkan, dan

melakukan klasifikasi sumber yang kemudian diolah menjadi informasi berita yang layak disebarluaskan di media online dan tidak lupa satu hal yang menjadi pertimbangan penting yang dilakukan oleh KanalIndonesia.com yaitu memperhatikan news angle atau sudut pandang berita.

3. Mengenai keterampilan jurnalis KanalIndonesia.com dalam menyebarluaskan informasi di era digital adalah dengan cara membagikan link-link berita yang telah diterbitkan oleh KanalIndonesia.com melalui media sosial masing-masing.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran yang dapat berguna bagi pembaca maupun peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis. Saran yang diberikan yaitu :

1. Hasil analisis ini bisa digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dalam bidang jurnalistik di era digital.
2. Apabila akan dilakukan penelitian lanjutan oleh mahasiswa dalam bidang jurnalistik di era digital bisa menggunakan jenis penelitian lainnya dengan tujuan sebagai perbandingan jenis penelitian mana yang lebih efektif digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Nugraheni, et.al,. "Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital" Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN 7, no 2 (2022): 106.
- Arnus, Sri Hadijah. "Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia." Jurnal Al-Munzir 8, no. 1 (2015): 104.
- Ashari, Muhammad. "Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan" Inter Komunika: Jurnal Komunikasi 4, no. 1 (2019): 5-6
- Aulianto, et.al,. "Analisis Kebutuhan Informasi Bagi Pengelola Jurnal Ilmiah Ber-ISSN Di Indonesia (Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019" Communication and Information Beyond Boundaries (2019): 728.
- Azizah, Sarah. "Peran Social Media Marketing Gabag Indonesia dalam Mempertahankan brand equity pada pandemi covid-19." Jurnal Komunikasi Profesional 5, no 2 (2021): 175.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2017: 10
- Dewi, Astuti, Indah Fitri, dan Athanasia Octaviani Puspita. "Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Demak: Studi terhadap Metode Penyediaan Koleksi." Jurnal Ilmu Perpustakaan 5, no. 3 (2016): 1.
- Hardini, Sri Yuniati putri, Dewiki, Santi. "Perkembangan Penalaran dan Fisik Manusia" Universitas Terbuka (2014): 15.
- Fauziah, D. "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh wartawan Harina Umum Haluan Padang" (2021): 3-6.
- Hasil Transkrip Wawancara dengan Kepala Kanal Indonesia (Bapak W. Arso), 12 Oktober 2023.
- Hasil Transkrip Wawancara dengan Jurnalis Kanal Indonesia (bapak Aring), 30 Oktober 2023
- Herdiansah, Haris. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humaika, 2010:
- Hermawan, Sigit, and Amirullah Amirullah. "Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif." (2016);76
- <https://www.goodreads.com/quotes/566615-bukan-kesulitan-yang-membuat-kita-takut-tapi-ketakutan-yang-membuat>

- Insaroh, Fadhilah Korik Atul. "Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru." Diss, Sulktan Syarif Kasim Riau (2020): 14.
- Lekat, S. B., et.al. "Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.com di Era Disrupsi" Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021): 1.
- Lestari, Puji. "Surat Tugas Penelitian yang mendukung artikel Peran Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Bencana." Diss, UPN Veteran Yogyakarta (2013): 2
- Linggat, Yustofe. "Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Brand Sorrynotsorry." Diss. Universitas Komputer Indonesia (2022): 14.
- Mudi, Ahsannudin. Profesional Sosiologi. Jakarta: Mediatama, 2019
- Muliawanti, Lintang. "Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online." Lentera 2, no 1 (2018): 82.
- Marhamah, Marhamah, dan Fauzi. "Jurnalisme Di Era Digital" JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies 1, no. 1 (2021): 17-18.
- Mujahidin, Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 72-73.
- Mulyadi, Musman, Asti, dan Nadi. Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis. Anak Hebat Indonesia, (2017): 2.
- Nursiah. "Meningkatkan Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris Anak melalui Kegiatan Bermain Kartu Gambar di Kelompok B TK Masagena Makassar" Universitas Negeri Makassar, 2018:22
- Oktavia, M., et.al. "Strategi Wartawan Dalam Menggali Informasi Dari Narasumber Yang Sulit Untuk Di Dapati" Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019): 1.
- Rukin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Runtu, Muhamad Rasdy Gery. "Literasi Informasi dalam Mendukung Strategi Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah." Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan 8, no. 2 (2021): 130.
- Sugiharto, R. Toto. Panduan menjadi Jurnalis Profesional. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

- Saleh, Sirajuddin. Analisis data kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," Jurnal Fokus Konseling 2, no. 2 (2016): 144.
- Titin, Violita. "Analisis Pembelajaran Sejarah Dengan Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI Sma Indonesia Muda Sungai Raya" Diss. IKIP PGRI Pontianak (2022): 7.
- Ulfah, Kiki. "Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosentiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93, 7 Fm Pandeglang Banten." BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (2016): 21.
- Waluyo, Djoko. "Memahami Jurnalisme Pada Era Digital." Promedia: Public Relation dan Media Komunikasi 5, no. 1 (2019): 65
- Waqiyah, Yustika. "Hubungan Mengakses Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kecantikan Pada Followers Akun @Womanfeeds" Diss. Universitas Hasanuddin (2020): 41.
- Winarni. "Statnebt Netizen Sebagai Sumber Berita Pada Media Online (Studi Kasus Kredibilitas Penggunaan Statement Netizen sebagai Sumber Berita pada Media Online Jogja. Tribunnews. com Kaitannya dengan Etika Jurnalistik) pada April 2018" Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta (2019): 14
- Wijaya, Rindy. Strategi Redaksi Media Online GoRiau.com Dalam Meningkatkan Pembaca. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. 13-14
- Website Mahkamah Konstitusi RI Mengenai Informasi Publik-PPID,
<https://www.mkri.id/index.php?page=web.InformasiPublik&menu=11>, diakses pada tanggal 30 oktober 2023, jam 23.25
- Yusuf, Pawit M. Teori dan praktis penelusuran informasi: informasi interval.
Kencana Prenada Media, 2020: 31
- Zainuddin, Zainuddin. Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Parepare dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik. Diss. IAIN Parepare, 2021:9-10
- Zuhri, Nisa Agisti, Khaerun, dan Anis Fuadah. "Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia." El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 3, no 1 (2020): 49.